Perbandingan Frekuensi Transaksi Fitur ZISWAF, QRIS, dan Transfer Pada Aplikasi BYOND By BSI (Studi Kasus Nasabah BSI KCP Bukittinggi Pasar Aur)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada Program Studi S1 Perbankan Syariah

Disusun Oleh :

Latifah Az-Zahra

NIM : 3322198

Program Studi Perbankan Syariah

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

2026

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama	: Latifah Az-Zahra
Nim	: 3322198
Prodi	: Perbankan Syariah
Judul Skripsi	: Perbandingan Frekuensi Transaksi Fitur ZISWAF, QRIS, dan Transfer Pada Aplikasi BYOND by BSI (Studi Kasus Nasabah BSI KCP Bukittinggi Pasar Aur)

Dengan ini menyatakan karya ilmiah (Skripsi) saya dengan judul diatas adalah benar asli karya penulis. Dalam karya ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali bagian tertentu yang saya jadikan acuan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila kemudian hari terbukti skripsi ini bukan karya sendiri maka pebulis bersedia diproses sesuai ketentuan yang berlaku.

Bukittinggi, 13 Januari 2026

Latifah Az-Zahra

NIM : 3322198

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"Perbandingan Frekuensi Transaksi Fitur ZISWAF, QRIS, dan Transfer Pada Aplikasi BYOND by BSI (Studi Kasus Nasabah BSI KCP Bukittinggi Pasar Aur)"** yang disusun oleh **LATIFAH AZ-ZAHRA NIM 3322198** telah diperiksa dan disetujui untuk mengukuti sidang munaqasah pada program studi S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 21 Januari 2026
Pembimbing

Nini Sumarni, S.E., M.Si
NIP. 198810232018012003

ABSTRAK

Skripsi ini disusun oleh Latifah Az-Zahra dan dibimbing oleh Ibu Nini Sumarni, S.E., M.Si. penelitian ini didasari oleh Transformasi digital dalam perbankan syariah yang telah memberikan dampak yang signifikan terhadap aksebilitas layanan keuangan bagi Masyarakat muslim. BYOND by BSI ini merupakan aplikasi *upgrade* dari *mobile banking* sebelumnya yaitu BSI *mobile*. Berbeda dengan aplikasi lain yang hanya fokus pada fitur transaksi, BYOND by BSI menawarkan lebih dari sekedar itu, seperti fitur berbagi, fitur jadwal shalat, dan fitur menarik lainnya. Namun tingkat pemanfaatan masing-masing fitur masih bervariasi. Berdasarkan data dari BOSM BSI KCP Bukittinggi Pasar Aur diketahui pengguna aktif BYOND by BSI di KCP Bukittinggi Pasar Aur yaitu sebanyak 6.000 pengguna. Berdasarkan data yang diperoleh, transaksi ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf) menunjukkan jumlah yang paling rendah dibandingkan dengan jenis transaksi digital lainnya. Dengan jumlah transaksi yang hanya 3.480 transaksi menunjukkan bahwa jumlah ini jauh di bawah transaksi QRIS yang mencapai 6.096 transaksi dan jumlah transaksi Transfer yang mencapai 7.840.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dalam frekuensi penggunaan fitur ZISWAF, QRIS, dan transfer pada aplikasi BYOND by BSI. Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi sekaligus bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif komparatif. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden pengguna aplikasi Byond by BSI dan dianalisis menggunakan uji statistic nonparametrik yaitu uji Friendman.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada frekuensi transaksi ketiga fitur dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05). Nilai mean tertinggi terdapat pada fitur Transfer sebesar 2,41, diikuti fitur QRIS sebesar 2,24, dan fitur ZISWAF sebesar 1,35. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Byond by BSI lebih didominasi oleh transaksi transfer, sementara pemanfaatan fitur ZISWAF masih relative rendah.

Kata kunci : frekuensi transaksi, Transfer, QRIS, ZISWAF, Byond by BSI

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji Syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan Rahmat, karunia, dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasan yang ada. Skripsi ini disusun sebagai satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, sekakigus sebagai penutup dari perjalanan panjang penulis selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.

Proses penyusunan skripsi ini bukanlah perjalanan yang selalu mudah. Ada masa lelah, ragu, bahkan ingin menyerah. Namun, dibalik setiap kesulitan, selalu ada tangan-tangan yang hadir memberi dukungan, doa, dan semangat. Dari sanalah penulis belajar bahwa sebuah karya tidak pernah lahir dari usaha seorang diri, melainkan dari kebersamaan, kepedulian, dan ketulusan banyak pihak.

Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Silfia Hanani, S.Ag., M.Si selaku Rektor UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittingggi beserta jajarannnya.
2. Bapak Dr. Afrinaldi, S.Sos.I., M.A selaku Warek I, Bapak Dr. Iiz Izmuddin, M.A selaku Warek II, dan Bapak Dr. Edi Rosman, M. Hum selaku Warek III.
3. Bapak Dr. Aidil Alfin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.
4. Ibu Habibatur Ridhah, B.Sc., M.M selaku Ketua Program Studi S1 Perbankan Syariah UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.
5. Ibu Nini Sumarni, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini dari awal hingga akhir dengan penuh kesabaran.
6. Bapak Harfandi, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu mengarahkan, membimbing, dan memudahkan urusan penulis dalam bidang akademik.

7. Bapak/Ibu Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Mama dan Papa tercinta serta saudara saya yang senantiasa memberikan dukungan doa, moral, dan materil untuk kesuksesan penulis.
9. Teman-teman angkatan 2022 yang saling memberikan semangat dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kebaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan. Akhir kata, semoga segala usaha yang telah dilakukan mendapat ridha dari Allah SWT dan menjadi langkah kecil yang bermakna dalam perjalanan menuntut ilmu.

Bukittinggi, 13 Januari 2026

Penulis

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINILITAS ..... **ii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**
ABSTRAK ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **vii**
DAFTAR TABEL ..... **ix**
DAFTAR GAMBAR ..... **x**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
- **A. Latar belakang masalah** **1**
- **B. Identifikasi masalah** **10**
- **C. Batasan masalah** **10**
- **D. Rumusan masalah** **11**
- **E. Tujuan penelitian** **11**
- **F. Manfaat penelitian** **11**
- **G. Penjelasan judul** **12**

BAB II LANDASAN TEORI **15**
- **A. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian** **15**
  - **1. *Technology acceptance model* (TAM)** **15**
  - **2. Teori perilaku berencana (TPB)** **19**
  - **3. Teori perilaku konsumen (*consumer behavior theory*)** **21**
  - **4. ZISWAF** **24**
  - **5. QRIS** **32**
  - **6. Transfer** **34**
  - **7. Frekuensi transaksi** **37**
- **B. Kerangka pemikiran** **38**
- **C. Hipotesis masalah** **39**
- **D. Kajian terdahulu** **40**

BAB III METODE PENELITIAN **46**
- **A. Jenis penelitian** **46**

B. Lokasi dan waktu penelitian 46
C. Operasional variable 46
D. Sumber data..... 49
E. Populasi dan sampel..... 49
F. Teknik pengumpulan data..... 51
G. Instrument penelitian 52
H. Teknik analisis data..... 53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... 58
A. Gambaran umum bank syariah Indonesia..... 58
1. Sejarah berdirinya bank syariah Indonesia 58
2. Byond by BSI..... 61
B. Deskriptif hasil penelitian 63
1. Identifikasi responden 63
2. Deskripsi variable penelitian..... 66
C. Pengujian persyaratan analisis..... 78
1. Uji validitas..... 78
2. Uji reliabilitas 80
3. Uji deskriptif..... 81
4. Uji normalitas..... 82
5. Uji friedman..... 83
D. Pembahasan hasil penelitian..... 85
BAB V PENUTUP..... 92
A. Kesimpulan 92
B. Saran 93
DAFTAR PUSTAKA..... xii
LAMPIRAN..... xvi

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.1	: Jumlah nasabah BSI KCP Bukittinggi Pasar Aur dari tahun 2023 - 2025	3
Tabel 1.2	: Data pengumpulan dan penyaluran dana ZISWAF	4
Tabel 1.3	: Data jumlah transaksi QRIS dari tahun 2020 hingga 2024	6
Tabel 1.4	: Data jumlah transaksi ZISWAF, QRIS, dan Transfer pada aplikasi BYOND by BSI	8
Tabel 2.1	: Kajian terdahulu	40
Tabel 3.1	: Operasional variabel penelitian	47
Tabel 3.2	: Kriteria pengukuran variabel	52
Tabel 4.1	: Karakteristik responden berdasarkan usia	64
Tabel 4.2	: Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin	65
Tabel 4.3	: Karakteristik berdasarkan pekerjaan	65
Tabel 4.4	: Frekuensi penggunaan fitur ZISWAF dalam 3 bulan terakhir	66
Tabel 4.5	: Frekuensi penyaluran donasi melalui fitur ZISWAF	67
Tabel 4.6	: Preferensi penggunaan fitur ZISWAF	68
Tabel 4.7	: Rutin penggunaan untuk kewajiban melalui fitur ZISWAF	69
Tabel 4.8	: Frekuensi penggunaan fitur QRIS dalam 3 bulan terakhir	70
Tabel 4.9	: Frekuensi penggunaan fotur QRIS di merchant	71
Tabel 4.10	: Preferensi penggunaan fitur QRIS	72
Tabel 4.11	: Rutin penggunaan fitur QRIS untuk transaksi harian	73
Tabel 4.12	: Frekuensi penggunaan fitur Transfer dalam 3 bulan terakhir	74
Tabel 4.13	: Frekuensi pengiriman dana melalui fitur transfer	75
Tabel 4.14	: Preferensi penggunaan fitur transfer	76
Tabel 4.15	: Frekuensi penggunaan fitur transfer untuk kebutuhan pribadi atau bisnis	77
Tabel 4.16	: Hasil uji validitas	78
Tabel 4.17	: Hasil uji reliabilitas	80
Tabel 4.18	: Statistic deskriptif	81
Tabel 4.19	: Hasil uji normalitas	83
Tabel 4.20	: Ranks	84
Tabel 4.21	: Hasil uji freidman	84

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 2.1	: Model TAM	15
Gambar 2.2	: Model TPB	20
Gambar 2.3	: Bagan kerangka pemikiran	39

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1	: Surat selesai pengambilan data	xvi
Lampiran 2	: Surat izin penelitian	xvii
Lampiran 3	: Kuesioner penelitian	xviii
Lampiran 4	: Hasil jawaban responden	xxii
Lampiran 5	: Hasil uji data diolah dengan SPSS versi 25	xxx
Lampiran 6	: Dokumentasi penyebaran kuesioner	xxxii
Lampiran 7	: Biodata penulis	xxxiii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Teknologi digital membawa perubahan dalam cara kita mengakses, mengelola, dan berinteraksi dengan keuangan, perbankan, dan transaksi. Inovasi dalam teknologi informasi dan komunikasi, seperti kecerdasan buatan dan analitik data telah mengubah cara kita bekerja dan berkomunikasi. Bank digital muncul sebagai alternatif yang popular, menawarkan kemudahan akses dan biaya yang lebih rendah, serta memungkinkan nasabah untuk mengelola keuangan mereka melalui aplikasi *mobile* dan *platform online*.[1]

Transformasi digital dalam perbankan syariah telah memberikan dampak yang signifikan terhadap aksebilitas layanan keuangan bagi Masyarakat muslim. Dengan adopsi teknologi digital, seperti aplikasi perbankan online dan *mobile banking*, nasabah dapat dengan mudah dan cepat mengakses layanan keuangan dari mana saja. Hal ini tidak hanya mengurangi hambatan fisik dan waktu, tetapi juga berpotensi meningkatkan inklusi keuangan di kalangan Masyarakat. Selain itu, transformasi digital juga meningkatkan efesiensi operasional Lembaga keuangan syariah, mengurangi biaya dan waktu proses, serta memungkinkan penyediaan layanan yang lebih baik.[2]

---

[1] Muhammad Erlangga Fauzi Dkk, "Transformasi Teknoligi Digital Di Bidang Berbankan", *Kohesi : Jurnal Multidisiplin Saintek*, Vol. 01, No. 08, 2023, hal. 17

[2] Robi Amdes Trimulyana, "Transformasi Digital Dalam Perbankan Syariah Dan Dampaknya Pada Masyarakat Muslim", *Jurnal Perbankan Syariah*, Vol. 2, No. 1, 2024, hal. 22

Bank Syariah Indonesia meluncurkan sebuah aplikasi baru yang dikenal dengan nama BYOND by BSI. BYOND by BSI ini merupakan aplikasi *upgrade* dari *mobile banking* sebelumnya yaitu BSI *mobile*. Berbeda dengan aplikasi lain yang hanya fokus pada fitur transaksi, BYOND by BSI menawarkan lebih dari sekedar itu, seperti fitur berbagi, fitur jadwal shalat, dan fitur menarik lainnya. Dikutip dari web resmi BSI, per tanggal 1 September 2025 *super-app* BYOND by BSI meraih pertumbuhan pesat yaitu jumlah pengguna sudah mencapai 3,5 juta *user*. Sejak diluncurkan pada 9 November 2024 hingga 31 Desember 2024, BYOND sudah digunakan total 15 juta kali transaksi. Begitu juga dengan Jumlah nasabah BSI yang mengalami peningkatan yang signifikan, dengan total lebih dari 20 juta orang hingga juni 2024. Rata-rata jumlah nasabah bertambah sekitar 2 juta setiap tahunnya. [3]

BSI KCP Bukittinggi Pasar Aur merupakan salah satu kantor cabang pembantu yang juga melayani banyak nasabah. BSI KCP Bukittinggi Pasar Aur beralamat di Jl. Raya By Pass Pasar Aur Kuning No. 4-5, Bukittinggi, Sumatera Barat. Berdasarkan data dari BOSM BSI KCP Bukittinggi Pasar Aur diketahui pengguna aktif BYOND by BSI di KCP Bukittinggi Pasar Aur yaitu sebanyak 6.000 pengguna. Pertumbuhan nasabah BSI KCP Bukittinggi Pasar Aur juga terus meningkat setiap tahunnya. Berikut adalah tabel jumlah nasabah BSI KCP Bukittinggi Pasar Aur dari tahun 2023.

[3] https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita diakses pada 20 agustus 2025

Tabel 1.1 jumlah nasabah BSI KCP Bukittinggi Pasar Aur dari tahun 2023 – 2025[4]

Tahun	Jumlah nasabah
2023	13.462
2024	15.778
2025	16.483

Sumber : data awal dari BSI KCP Bukittinggi Pasar Aur

Perkembangan teknologi keuangan (*fintech*) membawa banyak manfaat, salah satunya adalah mendukung penyebaran nilai-nilai agama melalui media digital. Kemunculan digitalisasi keuangan telah membuka peluang besar untuk mengoptimalkan system pembayaran digital, terutama dalam memudahkan umat muslim untuk membayar zakat secara online. Inovasi dalam metode pembayaran zakat tidak hanya membuat prosesnya lebih praktis, tetapi juga dapat meningkatkan minat dalam membayar zakat sebagai manifestasi keyakinan dan komitmen seorang muslim dalam beribadah.[5]

Sebagai instrumen keagamaan, ZISWAF (zakat, infak, sedekah, dan wakaf) di Indonesia tidak hanya berperan spiritual, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi khususnya di sektor mikro.[6] Dikutip dari BAZNAS, Jumlah Masyarakat muslim di Indonesia pada tahun 2025 diperkirakan sekitar 244,7 juta penduduk dengan potensi

[4] Data awal yang diperoleh dari BSI KCP Bukittinggi Pasar Aur didapat pada 24 september 2025

[5] Umi Habibah Dan Fira Nurafini, "Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan, Dan Risiko Terhadap Minat Membayar Zakat, Infaq, Dan Shodaqoh Menggunakan Fitur Berbagi ZISWAF BSI", *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam",* Vol. 7, No. 1, 2024, Hal. 98

[6] Nur Amelia Dkk, "Urgensi ZISWAF Dalam Pengembangan Perekonomian Di Indonesia", *Journal Of Islamic Economics, Management And Business*, Vol. 2, No. 2, 2023, Hal. 157

dana ZISWAF (zakat, infak, sedekah, dan wakaf) diperkirakan mencapai Rp327 triliun. Berikut Adalah data pengumpulan dana ZISWAF dari tahun 2020 sampai 2024.

Tabel 1.2 data penggumpulan dan penyaluran dana ZISWAF

Tahun	Pengumpulan	Penyaluran
2020	Rp385.126.583	Rp357.673.037
2021	Rp517.367.434	Rp437.475.919
2022	Rp22.4 triliun	Rp21.635 miliar
2023	Rp32.321 triliun	Rp33 triliun
2024	Rp40.509 triliun	Rp39.482 triliun

Sumber : laporan tahunan BAZNAS, diolah penulis

Data pengumpulan dan penyaluran dana ZISWAF dari tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan pertumbuhan yang sangat positif. Tren ini menunjukkan pertumbuhan yang pesat dalam pengelolaan dana ZISWAF, baik dari sisi pengumpulan maupun penyaluran. Peningkatan ini dapat mencerminkan semakin besarnya partisipasi masyarakat serta efektivitas pengelolaan dana dalam menyalurkan bantuan sesuai dengan tujuan ZISWAF. Potensi ZISWAF di Indonesia sangat mengesankan, mecapai Rp327 triliun. Namun, realisasi ZISWAF yang terkumpul saat ini hanya sekitar Rp41 triliun. Selisih yang signifikan ini menunjukkan tantangan besar dalam pengelolaan dan distribusi ZISWAF. Salah satu langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan realisasi ZISWAF adalah dengan memanfaatkan platform digital seperti BYOND by BSI. Dengan kemudahan akses, BYOND memungkinkan Masyarakat untuk melakukan pembayaran ZISWAF dengan lebih praktis dan transparan.

Dalam konteks komersial, salah satu opsi pembayaran non-tunai di Indonesia yang menggunakan standar kode respon cepat (QR) adalah *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), yang memiliki lebih dari 29,4 juta pedagang terdaftar. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menyumbang 99% dari pedagang yang terdaftar dalam daftar pengguna QRIS. System pembayaran QRIS terbagi menjadi dua kategori, yaitu QRIS statis dan QRIS dinamis. Salah satu tujuan implementasi QRIS adalah untuk meningkatkan efesiensi waktu transaksi.[7]

Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) dan Bank Indonesia bekerja sama meluncurkan QRIS pada 17 Agustus 2019, dan pada 1 Januari 2020 QRIS diluncurkan secara resmi dengan konsep UNGGUL (Universal, Mudah, Menguntungkan, Instan). QRIS dikembangkan sebagai respons terhadap peningkatan penggunaan uang elektronik dan metode pembayaran non-tunai lainnya di Indonesia, yang membutuhkan solusi agar bisnis dapat menerima berbagai jenis pembayaran tanpa terkendala oleh biaya tinggi dan proses yang rumit.[8]

Sementara itu, jumlah transaksi yang dilakukan melalui layanan perbankan mobile QRIS bank syariah terus meningkat. Sekitar 32.000 pedagang menggunakan BSI QRIS untuk menerima pembayaran pada tahun 2021. Dibandingkan dengan jumlah pedagang pada tahun 2020, angka ini

---

[7] Aryo Pinandito Dan Raihan Fikri Bliriansyach, "Efesiensi Penggunaan QRIS Dengan Merchat Presented Mode Dalam Transaksi Pembayaran Non-Tunai", *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Computer (JTIIK),* Vol. 11, No. 4, 2024, Hal. 805

[8] Rukayyah Dkk, "Analisis Pemanfaatan Qris Dalam Kemudahan Pembayran Konsumen *Cae Free Day* Kraksaan", *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, Vol. 6, No. 2, 2024, Hal. 331

menunjukkan kenaikan sebesar 60%. Transaksi yang menggunakan BSI QRIS mengalami peningkatan volume sebesar 447% dari September 2020 hingga September 2021. Namun, transaksi dari masjid dan sumbangan juga meningkat sebesar 430%. Keuntungan yang sama juga dirasakan oleh pelanggan. Konsumen dapat melakukan distribusi ZISWAF non-tunai secara efektif menggunakan fitur BSI QRIS di aplikasi BSI Mobile. Pola ini menunjukkan adanya permintaan yang semakin meningkat untuk QRIS dalam transaksi keuangan.[9] Berikut adalah data jumlah transaksi melalui fitur QRIS dari tahun 2020 sampai 2024.

Tabel 1.3 data jumlah transaksi QRIS dari tahun 2020 hingga 2024

Tahun	Jumlah transaksi	Nilai transaksi
2020	124,11 juta kali	Rp8,21 triliun
2021	374,69 juta kali	Rp27,63 triliun
2022	1 milar kali	Rp99,98 triliun
2023	2,14 miliar kali	Rp226 triliun
2024	6,24 miliar kali	Rp659,93 triliun

Sumber : Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa jumlah transaksi melalui QRIS mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan setiap tahunnya, dengan lonjakan terbesar terjadi dari tahun 2023 ke tahun 2024. Ini menunjukkan adopsi yang semakin tinggi terhadap system pembayaran QRIS. Di BSI

[9] Fajar Sodik Dan Alex Fahrur Riza, "Potensi QRIS *M-Banking* Bank Syariah Sebagai Teknologi Pembayaran Untuk Mendukung Inklusi Keuangan Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Indonesia*, Vol. 12, No. 2, 2023, Hal. 126

sendiri jumlah transkasi QRIS tercatat sebanyak 4,2 juta kali dengan nilai transaksi Rp3,5 triliun.

Transfer dana yang juga dikenal sebagai transfer uang, dalam perbankan adalah transaksi yang melibatkan pemindahan uang, mata uang, dan saldo rekening antara rekening, bank, atau negara, yang mengakibatkan konversi mata uang lokal menjadi mata uang asing. Praktik mengirim uang atau mentransfer dana telah ada sejak lama dan terus berkembang di kalangan masyarakat non-perbankan. Praktik ini akhirnya berkembang menjadi layanan perbankan yang memungkinkan transaksi dilakukan secara mandiri tanpa perlu mengunjungi bank atau ATM secara fisik, khususnya melalui layanan transfer perbankan mobile. BSI adalah salah satu bank syariah yang menawarkan layanan perbankan mobile dengan nama BSI Mobile Banking.[10]

Dalam upaya beradaptasi dengan kemajuan teknologi, Bank Syariah Indonesia (BSI) memanfaatkan platform digital BYOND by BSI untuk menghimpun dana ZISWAF. Melalui fitur "berbagi Ziswaf" yang terintegrasi, nasabah dapat melakukan transaksi Zakat, Infaq, Wakaf, Sedekah, dan Fidyah secara praktis tanpa batasan waktu dan lokasi.[11] Pengumpulan dana ZISWAF melalui BYOND by BSI tidak hanya

[10]Mujibno Dan Mamik Astik Wardasan, "Penggunaan Layanan Jasa Transfer Menggunakan Aplikasi *BSI Mobile Banking* Dalam Peningkatan Kepuasan Nasabah Di BSI KCP Sumenep Trunojo 1", *Iqtishodiah : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Vol. 6, No. 1 2024, Hal. 25

[11]Indah Rahmanungsih, "Pengaruh Layanan Fitur Berbagi ZISWAF Terhadap Preferensi Nasabah Dalam Menyalurkan Donasi Pada BSI Kotawaringin Timur", 2022, Hal. 3

memberikan kemudahan teknologi bagi nasabah, tetapi juga berfungsi sebagai Unit Pengelolaan Zakat.[12]

Selain fitur berbagi ZISWAF, beberapa fitur lain yang juga banyak diminati adalah QRIS dan investasi yang akan meingkatkan frekuensi traksaksi pada aplikasi BYOND by BSI. Penerapan fitur QRIS pada aplikasi BYOND by BSI menunjukkan potensi besar dalam mendorong transaksi keuangan yang lebih efesien dan aman. Keuntungan yang ditawarkan oleh QRIS dapat mendorong inklusi keuangan dan mempermudah transaksi bagi Masyarakat. Berikut adalah perbandingan jumlah transaksi antara fitur ZISWAF, QRIS dan transfer.

Tabel 1.4 data jumlah transaksi ZISWAF, QRIS, dan Transfer pada aplikasi BYOND by BSI[13]

Jenis transaksi	Jumlah transaksi	Persentase
Transaksi Transfer	7.840	45%
Transaksi ZISWAF	3.480	19,9%
Transaksi QRIS	6.096	35%
Jumlah	**17.416**	**100%**

Sumber : data awal dari BSI KCP Bukittinggi Pasar Aur

Berdasarkan data di atas, transaksi ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf) menunjukkan jumlah yang paling rendah dibandingkan dengan jenis transaksi digital lainnya. Dengan jumlah transaksi yang hanya 3.480 transaksi menunjukkan bahwa jumlah ini jauh di bawah transaksi QRIS

[12] Holilur Rahman Dan Waheda, "Implementasi Aplikasi BSI *Mobile* Terhadap Efesiensi Nasabah Dalam Pembayaran Zakat, Infaq & Waqaf (Studi Pada Bank Syariah Indonesia KCP Sumenep)", *Jurnal Of Economic And Islamic Research*, Vol. 2, No. 2, 2024, Hal. 246-247

[13] Data awal yang diperoleh dari BSI KCP Bukittinggi Pasar Aur didapat pada 24 september 2025

yang mencapai 6.096 transaksi dan jumlah transaksi Transfer yang mencapai 7.840. Jumlah yang rendah ini mengindikasikan bahwa fitur ZISWAF masih belum menjadi pilihan utama atau belum digunakan secara optimal oleh pengguna dibandingkan dengan fitur-fitur yang lebih populer dan sering digunakan seperti QRIS dan transfer. Padahal ZISWAF juga merupakan kewajiban kita sebagai umat muslim. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan pada frekuensi transaksi antara fitur ZISWAF, QRIS, dan transfer. Sementara itu, untuk fitur transfer yang merupakan fitur utama dari aplikasi BYOND by BSI banyak digunakan oleh nasabah, dengan jumlah transaksi sebanyak 7.840. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan penting yaitu apakah terdapat perbedaan signifikan dalam perbandingan frekuensi transaksi ketiga fitur ini.

Banyak penelitian sebelumnya yang telah membahas mengenai penggunaan teknologi pembayaran digital dan fitur-fitur keuangan syariah. Seperti penelitian oleh A Muiz Ubaidillah taahun 2025 yang membahas tentang pengaruh kemudahan, manfaat, dan risiko terhadap penggunaan Qris, lalu penelitian yang dilakukan oleh Umi Habibah pada tahun 2024 yang meneliti mengenai pengaruh persepsi kegunaan, kemudahan, dan risiko terhadap minat membayar zakat, infaq, dan shodaqoh menggunakan fitur berbagi ZISWAF BSI. Namun, belum banyak penelitian yang membahas tentang perbandingan frekuensi transaksi dari berbagai fitur dalam satu aplikasi, khususnya BYOND by BSI.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dalam frekuensi penggunaan fitur ZISWAF, QRIS, dan transfer pada aplikasi BYOND by BSI. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak BSI dalam merancang strategi pelayanan atau promosi.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dideskripsikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Pada aplikasi BYOND by BSI nasabah dapat mengakses beberapa fitur transaksi, seperti ZISWAF, QRIS, dan transfer. Namun, ketiga fitur ini diduga tidak digunakan dengan frekuensi yang sama.
2. Fitur QRIS dan transfer cenderung lebih sering digunakan karena kebutuhan transaksi sehari-hari, sedangkan ZISWAF masih relative jarang dimafaatkan meskipun potensinya besar.

C. Batasan masalah

Dari identifikasi masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini, diperlukan pembatasan masalah agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan focus pada permasalahan utama yang ingin diselesaikan. Penelitian ini berfokus pada :

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada aplikasi BYOND by BSI, khususnya tiga fitur transaksi yang menjadi objek penelitian yaitu, ZISWAF, QRIS, dan transfer.

2. Penelitian ini hanya membahas frekuensi penggunaan fitur ZISWAF, QRIS, dan transfer, tanpa membahas variable lain.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada nasabah BSI KCP Bukittinggi Pasar Aur.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, penelitian ini merumuskan pertanyaan utama yaitu Bagaimana perbandingan frekuensi transaksi fitur ZISWAF, QRIS, dan transfer pada aplikasi BYOND by BSI?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui perbandingan frekuensi transkasi fitur ZISWAF, QRIS, dan transfer pada aplikasi BYOND by BSI.

F. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini terutama dapat dilihat dari sisi praktis :

1. Bagi perusahaan atau bank (Bank Syariah Indonesia)

   Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi sekaligus bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan masukan yang relevan dalam penyusunan strategi serta Upaya-upaya yang mendukung pengembangan dan kemajuan bank.

2. Bagi penulis

Penelitian ini adalah hasil elaborasi penulis terhadap pengetahuan teoritis selama menempuh perkuliahan dengan fenomena perbankan yang terjadi di tengah mansyarakat. Secara umum dapat menambah wawasan dan pengalaman pada kegiatan penelitian.

3. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat berperan sebagai referensi bagi studi-studi selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan sektor keuangan dan dunia perbankan. Di samping itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pembanding atau rujukan penelitian terdahulu, terutama bagi penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.

G. Penjelasan judul

Proposal ini berjudul **"Perbandingan Frekuensi Transaksi Fitur ZISWAF, QRIS, Dan Transfer Pada Aplikasi BYOND By BSI (Studi Kasus Nasabah BSI KCP Bukittinggi Pasar Aur".** Oleh karena itu, agar tidak terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul yang penulis angkat, maka perlu dijelaskan terkait judul yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Perbandingan adalah membandingkan dua atau lebih hal untuk mengetahui seberapa berbeda atau seberapa mirip hal itu pada saat yang sama.[14]
2. Frekuensi transaksi yaitu seberapa sering nasabah melakukan transaksi dalam jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini, yang dimaksud adalah seberapa sering nasabah menggunakan aplikasi BYOND by BSI untuk bertransaksi, melalui fitur ZISWAF, QRIS, dan Transfer.
3. Fitur ZISWAF adalah fasilitas yang memungkinkan nasabah untuk melakukan berbagai transaksi terkiat zakat, infak, sedekah, dan wakaf secara digital.[15]
4. Fitur QRIS adalah standarisasi system pembayaran digital menggunakan kode QR yang dikembangkan oleh Bank Indonesia (BI) untuk menyederhanakan transaksi pembayaran.[16]
5. Fitur transfer adalah layanan yang ditawarkan oleh Bank Syariah Indonesia yang memungkinkan dana ditransfer dari rekening BSI ke rekening lain, baik sesama BSI maupun antar bank.[17]
6. BYOND by BSI merupakan salah satu layanan perbankan yang disediakan melalui kanal distribusi elektronik. Layanan ini memungkinkan nasabah untuk mengakses rekening yang dimilikinya di bank dengan memanfaatkan jaringan komunikasi, baik melalui

[14] Kamus Besar Bahasa Indonesia

[15] https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/ diakses pada 20 Agustus 2025

[16] https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/kanal-layanan/qris/default.aspx diakses pada 9 september 2025

[17] https://www.bankbsi.co.id/produk&layanan/tipe/digital-banking/parent/produk/bsi-transfer-online diakses pada 9 september 2025

perangkat telepon seluler maupun computer tablet. Dengan adanya fasilitas ini, nasabah dapat melalukan berbagai aktivitas perbankan tanpa harus datang langsung ke kantor cabang.[18]

Dari penjelasan judul di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan Perbandingan Frekuensi Transaksi Fitur ZISWAF, QRIS, dan Transfer Pada Aplikasi BYOND By BSI (Studi Kasus Nasabah BSI KCP Bukittinggi Pasar Aur) adalah analisis yang membandingkan seberapa sering masing-masing fitur tersebut digunakan oleh nasabah dalam melakukan transaksi.

[18]https://www.bankbsi.co.id/produk&layanan/produk/byond-by-bsi, diakses pada 20 Agustus 2025

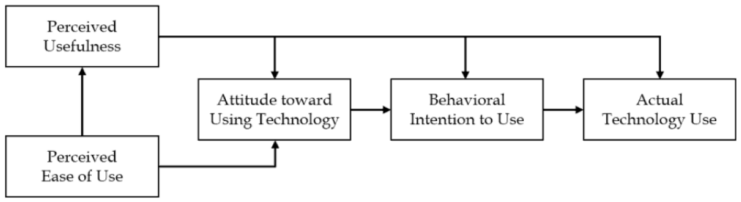
BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian

1. *Technology acceptance model* (TAM)

Salah satu model yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana orang memilih untuk menggunakan teknologi informasi disebut dengan TAM. Tujuan teori ini adalah untuk memahami bagaimana berbagai elemen memengaruhi tingkat kepuasan individu dalam penggunaan teknologi informasi.[19] Sebagai perluasan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980, dan dikembangkan oleh Davis menjadi TAM pada tahun 1986. Kegunaan yang dirasakan (*perceived usefull*) dan kemudahan penggunaan yang dirasakan (*perceived ease of use)* adalah dua dimensi utama yang ditambahkan model TAM ke dalam model TRA. Struktur model TAM dijelaskan sebagai berikut.[20]



Gambar 2.1 model TAM

[19] Titi Sugiarti, *System Informasi Keuangan Sekolah Melalui Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM),* (Indramayu : CV. Adanu Abimata, 2023) Hal. 2

[20] Indyah Hartami Santi Dan Bayu Erdani, *Technology Acceptance Model (TAM),* (Bengkulu : Penerbit NEM, 2021) Hal. 10-11

Niat seseorang untuk menggunakan teknologi tertentu menentukan apakah mereka bersedia menggunakannya atau tidak. Model TAM (*technology acceptance model*) berfokus pada factor-faktor yang memengaruhi niat seseorang untuk mengadopsi teknologi baru. Model ini menunjukkan keputusan seseorang mengenai cara dan alasan mereka menggunakan teknologi baru. TAM sering digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana orang mengadopsi teknologi baru dan variable apa yang memengaruhi pemilihan, penerimaan, dan niat mereka untuk menggunakan inovasi.[21]

Ada 5 variabel dalam model TAM, yaitu :

a. Persepsi manfaat (*perceived usefull*)

   Tingkat dimana seseorang percaya bahwa penggunaan system teknologi tertentu dapat meningkatkan produktivitasnya di tempat kerja, dikenal sebagai variable kegunaan yang dirasakan (*perceived usefull*). Keyakinan pengguna ditekankan dalam definisi ini. Ketika seseorang dapat menggunakan system teknologi untuk meningkatkan kinerjanya, mereka akan melakukannya. Seseorang tersebut tidak akan mempercayai dan menggunakan teknologi tersebut jika tidak meningkatkan kinerjanya.

[21] Helin G. Yudawisastra Dkk, *Teori-Teori Perilaku Konsumen*, (Bali : CV. Intelektual Manifes Media, 2024) Hal. 234

b. Persepsi kemudahan untuk penggunaan (*perceived aese of use*)

Davis mendefenisikan kemudahan penggunaan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu system akan mengurangi jumlah pekerjaan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas. Kemudahan penggunaan yang dirasakan bergantung pada tingkat kepercayaan penggunaan, sama seperti kegunaan yang dirasakan. Pengguna cenderung lebih memilih menggunakan teknologi jika mereka percaya bahwa teknologi tersebut dapat menyederhanakan pekerjaan mereka. Di sisi lain, kemungkinan besar pengguna tidak akan menggunakan teknologi tersebut jika mereka tidak percaya bahwa teknologi tersebut menawarkan kemudahan.

c. Sikap penggunaan (*attitude toward using*)

Davis mendefenisikan variable sikap dalam TAM sebagai perasaan positif atau negative individu terhadap perilaku yang akan mereka lakukan. Sikap ini menunjukkan apakah suatu teknologi diterima atau ditolak dan dapat bersifat positif atau negative. Untuk menentukan apakah suatu teknologi akan diadopsi atau tidak, sikap pengguna terhadapnya dipengaruhi oleh pengalaman dan kesan mereka dalam menggunakannya.

d. Minat perilaku (*behavional intention*)

Keinginan atau niat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu disebut sebagai variable niat perilaku dalam model

TAM. Hal ini berarti bahwa jika seseorang memiliki minat atau keinginan yang kuat untuk melakukan sesuatu, mereka lebih cenderung melakukannya. Niat perilaku seseorang memiliki dampak yang signifikan terhadap apakah mereka akan menggunakan teknologi dalam konteks penerimaan teknologi.

e. Penggunaan system senyatanya (*actual system use*)

Penggunaan system actual merupakan variable terakhir dalam model penelitian TAM. Menurut Jagiyanto, perilaku pengguna dimulai ketika penggunaan system yang sebenarnya dimulai. Dalam hal penggunaan teknologi, perilaku ini menunjukkan seberapa besar seseorang benar-benar menggunakan system tersebut. Dengan kata lain, konsumen pada akhirnya mengambil tindakan nyata saat menggunakan system setelah memperoleh minat perilaku.[22]

Persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan yang tinggi terhadap suatu fitur akan menciptakan *behavioral intention to use* atau niat perilaku untuk menggunakan yang kuat. Niat yang kuat ini pada akhirnya akan mendorong terjadinya *actual system use* (penggunaan actual) yaitu frekuensi transaksi yang tinggi.

[22] Agus Siswoyo Dan Bambang Setyibudi Irianto, "Analisis *Technology Acceptance Model* (TAM) Terhadap Pengguna Aplikasi Mobile Banking", *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, Vol. 7, No. 2, 2023, Hal. 98

2. Teori perilaku berencana (*theory of planned behavior /*TPB)

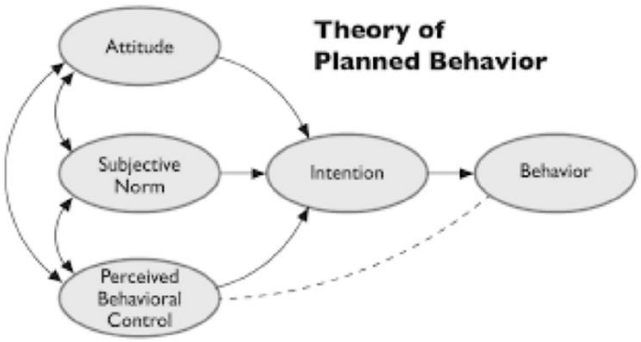
Perilaku manusia dipahamai dan dijelaskan oleh teori psikologi social yang dikenal sebagai teori perilaku berencana (*theory of planned behavior*/TPB). Sebagai pengembangan dari gagasan sebelumnya tentang tindakan yang dipertimbangkan, Martin Fishbein dan Icek Ajzen mengembangkan teori ini pada tahun 1980-an. TPB berasumsi bahwa tiga factor, yaitu sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kendali perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control)*, memiliki pengaruh terhadap perilaku manusia. Norma subjektif adalah pengaruh norma social atau tekanan social yang dirasakan orang untuk melakukan perilaku tertentu, sedangkan sikap adalah penilaian individu terhadap perilaku yang dapat bersifat positif atau tidak diinginkan.[23]

Tujuan teori ini adalah untuk menjelaskan setiap perilaku yang menunjukkan pengendalian diri. Ide utama model ini adalah niat perilaku, yang dipengaruhi oleh penilaian subjektif terhadap risiko dan manfaat dari perilaku tersebut serta sikap terhadap kemungkinan bahwa perilaku tersebut akan menghasilkan hasil yang diinginkan.[24]

---

[23] Ngakan Putu Anom Harjana, *Perilaku Kesehatan : Kumpulan Teori Dan Penerapan*, (Primajana Education, 2023) Hal. 21-22

[24] Meri Neheta Dan Randy Refnandes, *Enam Teori Berubahan Perilaku (Berbasis Bukti)*, (Jawa Barat : CV. Adanu Abimata, 2023) Hal. 20



Gambar 2.2 model TPB

TPB adalah hipotesis yang membantu menjelaskan dan memprediksi bagaimana orang akan berperilaku dalam berbagai situasi, terutama saat menggunakan teknologi. Menurut pandangan ini, factor utama yang mendorong perilaku adalah niat individu, yang dipengaruhi oleh tiga factor utama, yaitu :

a. Sikap (*attitude*)

   Pendapat orang tentang tindakan yang akan mereka ambil tercermin dalam sikap mereka. Orang lebih cenderung berniat untuk melakukan perilak tertentu jika mereka memiliki pendapat positif tentang perilaku tersebut. Sikap positif terhadap penggunaan aplikasi *mobile banking* misalnya, dapat meningkatkan niat untuk menggunakannya dalam konteks teknologi.

b. Norma subjektif (*subjective norm*)

   Tingkat dimana seseorang merasa tertekan atau dipengaruhi untuk mengadopsi perilaku tertentu baik itu oleh teman, keluarga, atau rekan kerja tercermin dalam norma subjektif. Orang lebih cenderung memiliki niat baik untuk mengadopsi teknologi tertentu

jika mereka percaya bahwa orang lain mendukung atau mendorong mereka untuk melakukannya.

c. Kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*)

Istilah *perceived behavioral control* menggambarkan bagaimana seseorang merasa tentang tingkat keterampilan atau kendali mereka atas aktivitas tertentu. Orang cenderung lebih bersedia menggunakan teknologi dengan niat baik jika mereka percaya bahwa mereka memiliki kendali yang besar atas teknologi tersebut.[25]

Dalam TPB, niat merupakan penentu utama dari suatu tindakan, sehingga semakin kuat niat nasabah untuk menggunakan fitur tertentu, seperti ZISWAF, QRIS, ataupun transfer, maka kemungkinan besar frekuensi transaksinya akan lebih tinggi.

3. Teori perilaku konsumen (*consumer behavior theory*)

Perilaku konsumen merujuk pada semua perilaku, tindakan, dan proses mental yang memengaruhi pilihan konsumen sebelum, selama, dan setelah melakukan pembelian, menggunakan, atau mengonsumsi barang dan jasa.[26]

Karena konsumen harus melewati sejumlah fase berurutan sebelum mengambil keputusan, proses pengambilan keputusan merupakan

---

[25] Yelly Herein, *Menignkatkan Akseptabilitas Teknologi Dalam Pendidikan Keperawatan : Peran Behavioral Intention*, (Indramayu : CV. Adanu Abimata, 2023) Hal. 22-23

[26] Jefri Putri Nugraha Dkk, *Teori Perilaku Konsumen*, (Jawa Tengah : PT. Nasya Expanding Management, 2021) Hal. 3

aktivitas yang penting. Untuk bertahan hidup, konsumen sering mencari informasi dan memenuhi kebutuhan mereka. Berikut adalah cara konsumen mengambil keputusan.

a. Pengenalan masalah (*problem recoqnation*)

Konsumen akan melakukan riset terhadap merek atau produk tertentu dan mengevaluasi kembali seberapa efektif setiap opsi dapat memenuhi kebutuhan mereka. Pemasar yang cerdas akan menyadari hal ini dan memilih untuk membeli produk tersebut atau memanfaatkan layanan yang ditawarkan.

b. Pencarian informasi (*information search*)

Untuk menemukan jawaban potensial, pencarian informasi internal dilakukan dengan mengingat kembali peristiwa-peristiwa masa lalu. Jika pencarian internal tidak menghasilkan solusi, proses pencarian beralih focus ke stimulus eksternal yang relevan dengan penyelesaian masalah (pencarian eksternal). Konsumen akan membeli atau menggunakan produk yang memenuhi kebutuhan mereka jika mereka sangat termotivasi.

c. Evaluasi alternatif (*alternative evaluation)*

Sikap dan gagasan yang memengaruhi keputusan pembelian mereka tercermin dalam penilaian mereka. Menetapkan tujuan pembelian dan mengevaluasi serta memilih opsi pembelian sesuai dengan tujuan tersebut merupakan dua fase dari evaluasi alternaltif. Konsumen akan mengevaluasi opsi mereka dan memilih alternatif

yang diinginkan setelah mengetahui berbagai cara untuk memenuhi suatu kebutuhan.

d. Keputusan pembelian (*purchase decision)*

Pelanggan dapat memilih dari berbagai opsi, seperti metode pembayaran, jumlah, waktu, pemasok, dan merek. Konsumen akan melakukan pembelian tambahan jika mereka puas dengan pembelian pertama mereka. Pilihan konsumen mengenai apa yang akan dibeli, apakah akan membeli, kapan membeli, dimana membeli, dan bagaimana cara membayar semuanya termasuk dalam keputusan pembelian.

e. Perilaku pasca pembelian (*post purchase behavior*)

Konsumen akan merasakan tingkat kepuasan atau ketidakpuasaan yang berbeda-beda setelah membeli atau menggunakan suatu produk atau layanan. Selain itu, mereka akan membandingkan produk atau layanan yang telah mereka peroleh dengan produk atau layanan lainnya. Ketidakcocokan antara merek atau produk dengan pelanggan merupakan penyebab dari kedua masalah tersebut.[27]

Perilaku konsumen terlihat dari seberapa sering nasabah menggunakan masing-masing fitur di aplikasi BYOND. Factor seperti kebiasaan, preferensi, serta kebutuhan nasabah mempengaruhi pilihan

[27] Elia Ardyan Dkk, *Komunikasi Pemasaran*, (Jambi : Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025) Hal. 30-32

mereka antara menggunakan fitur ZISWAF untuk donasi, QRIS untuk pembayaran digital, atau fitur transfer antar rekening.

4. ZISWAF

Selain sebagai ibadah sosial, zakat, infaq, sadaqah, dan waqf (ziswaf) merupakan cara untuk berbagi ajaran Islam dengan orang lain. Memberikan uang kepada orang miskin sesuai dengan pedoman dan ketentuan yang tercantum dalam hukum syariah dikenal sebagai zakat. Sedekah dan infak, di sisi lain melibatkan pengorbanan harta kita untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Namun, zakat digunakan untuk sesuatu yang diwajibkan, sedangkan sedekah atau infak digunakan untuk sesuatu yang dianjurkan. Kemudian, waqaf adalah pemilikan aset yang layak digunakan (tidak dilarang oleh syariat) dan yang dimaksudkan untuk mendatangkan keridhaan Allah SWT tanpa segera dihancurkan.

Dari definisi yang diberikan di atas, umumnya dapat disimpulkan bahwa ZISWAF merupakan tindakan sosial atau kegiatan serta jenis dakwah yang menggunakan pembagian atau pemberian harta milik pemilik untuk membantu dan meringankan beban orang lain. Selain itu, Allah akan menghitung amal ibadah atau bahkan menambah kebaikan amal mereka yang menunaikan zakat, infaq, sadaqah, dan waqf. Selain itu, sebagian harta mereka dapat dibersihkan dan disucikan melalui amal-amal tersebut. Seperti yang disebutkan oleh Allah dalam Surah At-Taubah, ayat 103 Al-Qur'an:

خُذْ مِنْ اَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيْهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْۗ اِنَّ صَلٰوتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْۗ وَاللّٰهُ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ

"ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan do'akanlah mereka karena sesungguhnya do'amu Adalah keteteraman bagi mereka. Allah mha mendengar lagi maha mengetahui." (Q.S At-taubah : 103)

Dalam ayat di atas disebutkan dan dijelaskan bahwa kita wajib membayar zakat atas sebagian harta kita. Seperti yang disebutkan dalam ayat di atas, "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka," secara sebagian. Salah satu penafsiran dari pernyataan ini adalah bahwa seseorang perlu mengawasi atau mengontrol zakat yang telah dibayarkan oleh masyarakat.[28]

a. Zakat

Kata zakat, yang berarti berkah (*al-baraakatu*), suci (*al-tahaaratu*), dan berkembang (*al-namaa*), merupakan akar etimologis dari istilah zakat. Menurut penafsiran ini, harta yang digunakan untuk membayar zakat akan menjadi suci, berkah, berkembang, makmur, dan terlindungi dari bahaya.

Menurut istilah, zakat adalah bagian dari harta yang memiliki kriteria tertentu yang diwajibkan oleh Allah kepada pemiliknya untuk disalurkan kepada mereka yang berhak

[28] Ana Toni Roby Candra Yudha Dkk, *Fintech Syariah : Teori Dan Terapan*, (Surabaya : Scopindo Media Pustaka, 2020) Hal. 93-95

menerimanya.[29] Adapun orang-orang yang berhak menerima zakat tersebut yaitu :

1) Fakir, yaitu orang yang memiliki kebutuhan, tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Boasanya mereka tidak memiliki pekerjaan tetap.
2) Miskin, dapat diartikan sebagai kondisi seseorang yang sudah memiliki pekerjaan, namun pendapatan yang diperoleh belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan dasar untuk mempertahankan kelangsungan hidunpnya.
3) Amil,yaitu orang yang ditunjuk oleh pemerintah muslim setempat sebagai petugas pengumpulan dan penyaluran zakat dari ppara muzaki (pembayar zakat). Dalam hal ini termasuk pulan para pencatat, penjaga keamanan, dan petugas penyalur kepada para mustahik.
4) Muallaf, yaitu golongan yang diusahakan untuk dirangkul, ditarik, dikukuhkan hati mereka dalam islam, alasan diberikannya zakat untuk mereka Adalah disebabkan belum mantapnya keimanan mereka, juga untuk menolak bencana yang mungkin mekeka lakukan terhadap kaum Muslimin dan mengambil keuntungan yang mungkin dimafaatkan untuk kepentingan mereka.

[29] Yulkarnain Harahab, *Hukum Zakat Dan Wakaf*, (Jakarta Timur : Sinar Grafika, 2024) Hal. 20

5) Budak belian, walaupun pada zaman sekrang tidak ada perbudakan, namun esensi perbudakan tetap ada. Seorang majikan memperbudak pembantunya. Orang-orang yang diperbudak tersebut berhak menerima zakat, agar mereka terbebas dari perbudakan yang tidak berperikemanusiaan.
6) Garim, yaitu mereka yang berutang dan sukar untuk membayarnya. Orang-orang yang termasuk dalam golongan ini diantaranya, orang yang berutang untuk mendamaikan sengketa atau menjamin orang lain sehingga harus membayar utang tersebut dengan menghabiskan harntanya.
7) Fisabilillah, merujuk pada pihak-pihak yang berjuang dalam Upaya mengantarkan kepada keridhaan Allah SWT, baik melalui aktivitas keilmuan maupun perbuatan nyata. Dalam pandangan sebagian ulama, istilah fisabilillah secara khusus sering dimaknai sebagai orang-orang yang terlibat dalam perjuangan di jalan Allah, termasuk konteks peperangan.
8) Ibnu sabil, Adalah orang yang sedang dalam perjalanan (musafir) dan terputus dari bekal atau srana untuk Kembali ke daerah asalnya. Golongan ini berhak menerima zakat guna membantunya mencapai tujuan perjalannya, dengan ketentuan bahwa perjalanan tersebut dilakukan dalam rangka ketaatan dan bukan untuk tujuan maksiat.[30]

[30] Hasbiyallah, *Fikih*, (Bandung : Grafindo Media Pratama, 2008) Hal. 52-54

b. Infak

Bahasa yang sesuai dengan syariah mendefinisikan infaq sebagai penyisihan sebagian dari penghasilan atau harta seseorang, tanpa memandang besar atau kecilnya, untuk tujuan yang diwajibkan secara agama. Berbeda dengan zakat yang memiliki nisab, haul, dan tarif yang telah ditentukan, infaq lebih fleksibel dan tidak terikat oleh waktu atau jumlah. Akibatnya, infaq merupakan salah satu bentuk amal Islam yang lebih fleksibel dan dapat dilakukan oleh siapa saja kapan saja, sesuai dengan kemampuan dan ketulusan hati. Istilah Arab al infak merupakan akar kata dari kata infaq dalam bahasa Inggris. Al infak dapat diartikan sebagai *ikhraj* (pengeluaran), *idzhab* (mengambil), atau *infad* (menghabiskan).

Infaq umumnya dipandang oleh para ulama klasik sebagai cara untuk membersihkan jiwa dan menunjukkan ketaatan. Imam al-Ghazali menjelaskan bahwa infaq merupakan alat penting untuk membebaskan jiwa manusia dari keinginan material dan hidup sederhana dalam karya monumentalnya, Ihya Ulumuddin. Menurutnya, infaq lebih berkaitan dengan ketulusan dan kemurnian niat di balik pemberian daripada jumlah uang yang diberikan. Makna dan fungsi sedekah telah berubah secara signifikan di era modern, terutama dalam konteks peradaban Islam Indonesia. Dulu dipandang sebagai tindakan amal sukarela yang

diberikan langsung kepada mereka yang membutuhkan, sedekah kini berkembang menjadi alat strategis socio-ekonomi dalam upaya mengurangi kemiskinan, memberdayakan, dan Pembangunan kesejahteraan secara kolektif.

c. Sedekah

Istilah Arab *ash-shadaqah* merupakan akar etimologis dari kata sedekah. Memberikan sedekah dianggap sebagai sumbangan sukarela pada awal-awal Islam. Sedekah didefinisikan sebagai memberikan sesuatu tanpa mengharapkan imbalan apa pun dengan keyakinan bahwa Allah SWT akan memberkahi. Memberikan uang kepada orang-orang yang membutuhkan, orang miskin, atau penerima yang berhak lainnya tanpa mengharapkan imbalan apa pun dikenal sebagai sedekah.

Memberikan sedekah kepada anggota keluarga secara pribadi lebih penting daripada memberikannya secara terbuka. Memberikan sedekah juga dapat memperbaiki hubungan. Dalam hal ini, lebih baik memberikan sedekah kepada orang-orang yang berpengetahuan karena mereka mematuhi Syariah dan mendorong penyebaran ilmu pengetahuan dan agama. Lebih baik pula memberikan sedekah kepada orang yang sudah menikah dan mereka yang menjalankan agama dengan baik.[31]

[31] Robby Reza Zulkifli Dkk, *Pengantar Filantropi*, (Sumatera Barat : Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2025) Hal. 28-35

d. Wakaf

Wakaf berarti memegang, yang berarti menjaga agar manfaat dari harta wakaf tetap aman dari kerusakan dan mencegah orang lain menggunakannya kecuali mereka yang berhak atasnya. Wakaf merujuk pada pemilikan harta secara permanen atau sementara yang secara rutin digunakan untuk kepentingan orang, komunitas, agama, atau masyarakat umum, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kekekalan dan kepatuhan terhadap aturan wakaf merupakan dua ciri utama yang membedakan wakaf sebagai instrumen keuangan sosial dari instrumen keuangan Islam lainnya. Sesuai dengan kehendak wakif, harta wakaf akan selalu tetap sebagai harta wakaf dan harus terus menghasilkan manfaat. Nilai harta wakaf tidak dapat menurun karena kekekalan harta tersebut.

Sesuai dengan keinginan pemberi wakaf, wakaf harus digunakan untuk tujuan amal. Wakaf adalah upaya sukarela yang dipercayakan kepada wali wakaf, dan ketentuan yang ditetapkan oleh pemberi wakaf harus diikuti selama tidak bertentangan dengan hukum syariah.[32]

Adapun indicator untuk variable ZISWAF ini dianalisis berdasarkan teori TPB yang menekankan bahwa perilaku seperti

[32] Diah Puspita Ningrum, *Pengantar Ekonomi Dan Keuangan Islam*, (Edugorila, 2016) Hal. 112-115

penggunaan fitur donasi dipengaruhi oleh niat, sikap, norma subjektif, dan control perilaku. Teori ini dikombinasikan dengan teori TAM yang menjelaskan adopsi teknologi melalui persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan, sehingga relevan dengan focus penelitian ini yaitu membandingkan dengan fitur lain. Berikut Adalah indicator yang digunakan untuk variable ZISWAF yaitu :

a. Frekuensi transaksi actual

   Indicator ini mencerminkan perilaku nyata berdasarkan TPB, dimana niat donasi yang kuat mendorong frekuensi transaksi tinggi.

b. Frekuensi penyaluran donasi

   Indicator ini mengintegrasikan norma subjektif TPB dengan nilai filantropi islam, menunjukkan bahwa ZISWAF lebih sering digunakan untuk donasi spesifik dibandingkan metode lain.

c. Preferensi penggunaan

   Indicator ini didasarkan pada persepsi kegunaan TAM, dimana preferensi religius meningkatkan frekuensi transaksi ZISWAF.

d. Rutin penggunaan untuk kewajiban

   Indicator ini menggunakan control perilaku TPB, menekankan frekuensi berulang yang lebih stabil di ZISWAF untuk kewajiban agama dibandingkan rutin transaksi harian.

5. QRIS

QR code Indonesia standar (QRIS), yang dirilis oleh Bank Indonesia pada 17 Agustus 2019, mengstandarisasi layanan kode respons cepat (*QR code*) dan mulai berlaku pada 1 Januari 2020. Untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kenyamanan pembayaran bagi konsumen dan pedagang (*merchant*), merupakan latr belakang dibuatnya QRIS. Dengan menghubungkan sistem pembayaran berbasis QR, orang dapat menghilangkan kebutuhan akan aplikasi sistem pembayaran yang beragam di *smartphone* mereka. Pengenalan QRIS dapat dilihat sebagai fase awal transformasi digital sistem pembayaran Indonesia, yang akan mempercepat pertumbuhan ekonomi digital dan sektor keuangan negara.[33]

Usaha menengah kecil dan mikro (UMKM) mendapatkan manfaat dari kemudahan yang ditawarkan oleh QRIS, karena sistem ini secara tidak langsung mendukung operasional mereka melalui teknologi. UMKM dapat mencatat arus kas mereka dengan efisien dan instan menggunakan QRIS. Sebagai opsi pembayaran non-tunai, QRIS dapat membantu pengguna menghindari pembayaran tunai yang rentan terhadap penipuan dan masalah lainnya.

Quick response code indonesian standard (QRIS) adalah sebuah standar pembayaran dengan menggunakan metode *QR code*. Tujuan dari

[33] Solikin M. Juhro, *Pengantar Kebanksentralan Teori Dan Kebijakan*, (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2020) Hal. 219

pengenalan produk perbankan ini adalah untuk menyederhanakan, efesiensi, dan meningkatkan *safety* (keamanan) dalam melakukan transaksi dengan menggunakan *QR code.*[34] Manfaat QRIS bagi pengguna aplikasi pembayaran dapat dilihat dari beberapa aspek :

a. QRIS menawarkan kecepatan dalam bertransaksi karena didukung oleh pemanfaatan teknologi QR *code* yang relative baru.
b. Dari sisi kepraktisan, QRIS mudah untuk diunduh, serta digunakan dalam melakukan berbagai jenis transaksi .
c. QRIS dinilai efektif karena dapat diterapkan pada berbagai kategori *merchant*.
d. Dari aspek keamanan, system ini memungkinkan transaksi dilakukan tanpa menggunakan uang tunai, sehingga dapat meminimalkan risiko yang berkaitan dengan penggunaan uang fisik.[35]

Dalam landasan teori penelitian ini, frekuensi transaksi fitur QRIS dianalisis berdasarkan teori TPB, yang menekankan bahwa perilaku pembayaran dipengaruhi oleh niat, sikap, norma subjektif, dan control perilaku, serta teori TAM yang menjelaskan adopsi teknologi melalui persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan. Adapun indicator untuk fitur QRIS ini yaitu :

---

[34] Mahsun, *Fikih Transkasi Digital (Kajian Teori Dan Praktik)*, (Jawa Tengah : CV Lawwana, 2024) Hal. 102

[35] Triska Dewi Pramitasari, *Masa Depan Perbankan : Transformasi Digital Menuju Bank 4.0*, (Yogyakarta : Deepublish Digital, 2025) Hal. 39

a. Frekuensi transaksi pembayaran actual

   Indicator ini mengukur jumlah kejadian transaksi dalam periode terntentu. Indicator ini mencerminkan perilaku nyata berdasarkan TPB, dimana niat pembayaran yang kuat mendorong frekuensi yang tinggi.

b. Frekuensi penggunaan di *merchant*

   Indicator ini menginteegrasikan norma subjektif TPB dengan kemudahan TAM. Menunjukkan bahwa QRIS lebih sering digunakan untuk transaksi ritel dibandiing fitur lainya.

c. Preferensi penggunaan

   Indicator ini didasarkan pada persepsi keguaan TAM, dimana preferensi teknis mengingkatkan frekuensi transaksi QRIS.

d. Rutin penggunaan untuk transaksi harian

   Indicator ini menggunakan control perilaku TPB, menekankan frekuensi berulang yang lebih tinggi pada fitur QRIS untuk kebutuhan sehari-hari.

6. Transfer

Transfer dapat dipahami sebagai layanan perbankan yang berkaitan dengan pengiriman dana melalui bank, baik untuk tujuan dalam satu wilayah, antra wilayah, maupun lintas negara. Dalam praktiknya, transfer merupakan proses pemindahan sejumlah uang tertentu yang dilakukan oleh suatu bank atas instruksi pihak ketiga

kepada bank lain, dengan tujuan agar dana tersebut dibayarkan kepada pihak yang telah ditetapkan oleh pemberi perintah.

Penggunaan layanan pengiriman dana atau transfer melalui bank memberikan sejumlah keunggulan apabila dibandingkan dengan jasa pengiriman lainnya. Manfaat tersebut dapat dirasakan oleh baerbagao pihak, yaitu :

a. Bagi nasabah

   Layanan ini memungkinkan pengiriman uang dilakukan dengan lebih cepst dan tingkat keamanan yang lebih terjamin hingga dana diteruma oleh pihak tujuan. Proses pengiriman juga dapat dilakukan secara jarak jauh, misalnya melalui fasilitas perbankan berbabsis telepon atau pendebetan langsung dari rekeing, dengan prosedur yang relative sederhana serta biaya terjangkau

b. Bagi pihak bank

   Layanan transfer menjadi salah satu sumber pendapatan melalui penerimaan biaya kirim, provisi, maupun komisi. Selain aspek finasial, penyediaan layanan ini juga merupakan bentuk peningkatan kualitas pelayanan kepada nasabah.[36]

Dalam kegiatan transfer dana, terdapat beberapa pihak yang berperan, yaitu :

[36] Sri Hartono Dkk, *Perbankan Dan Lembaga Keuangan : Teori, Praktik Dan Inovasi*, (Ponorogo : Unmuh Ponorogo Press, 2024) Hal. 12

a. Nasabah

Yaitu pihak yang memiliki dana dan memanfaatkan layanan perbankan untuk mengirim atau memindahkan sejumlah uang kepada pihak ketiga.

b. Bank penarik (*drawer bank*)

Yanki bank yang menerima perintah dari nasabah untuk melaksanakan pengiriman dana kepada pihak yang dituju. Pihak penerima tersebut dapat merupakan nasabah pada bank yang sama maupun pada bank yang berbeda.

c. Bank tertarik (*drawee bank*)

Yaitu bank yang menerima dana transfer dari bank pengirim untuk selanjutnya menyalurkannya kepada pihak penerima atau yang dikenal sebagai *beneficiary*.

d. *Beneficiary*

Yaitu pihak yang berhak menerima kiriman dana dari *drawee bank*. Apabila *beneficiary* memiliki rekening pada bank penarik, maka dana akan langsung dikreditkan ke rekening yang bersangkutan. Namun, jika tidak memiliki rekening, pihak bank akan menyampaikan pemebritahuan secara tertulis agar *beneficiary* dapat melakukan pencairan dana sesuai ketentuan yang berlaku.[37]

[37] Ismail, *Manajemen Perbankan : Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018) Hal. 154

Dalam landasar teori penelitian ini, frekuensi transaksi melalui fitur transfer dianalisis berdasarkan teori TPB yang menekankan bahwa perilaku transfer dana dipengaruhi oleh niat, sikap, norma subjektif, dan control perilaku, serta teori TAM yang menjelaskan adopsi teknologi melalui persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan. Berikut adalah indicator dari fitur transfer :

a. Frekeunsi penggunaan transfer actual

   Indicator ini mencerminkan perilaku nyata berdasarkan TPB, Dimana niat transfer yang kuat akan mendorong frekuensi tinggi.

b. Frekuensi pengiriman dana

   Indicator ini mengintegrasikan norma subjektif TPB dengan kemudahan TAM, menunjukkan bahwa transfer lebih sering digunakan untuk transaksi antar individu dibandingkan metode lain.

a. Preferensi penggunaan transfer

   Indicator ini didasarkan pada persepsi keguaan TAM, Dimana preferensi digital meningkatkan transaksi transfer.

b. Frekuensi penggunaan untuk keperluan pribadi/bisnis

   Indicator ini menggunakan control perilaku dari teori TPB yang menekankan frekuensi berulang yang lebih fleksibel di transfer.

7. Frekuensi transaksi

Frekuensi merupakan salah saru atribut yang digunakan untuk menilai nilai seorang pelanggan berdasarkan intensitas transaksi yang

dilakukannya. Semakin tinggi tingkat fremkuensi transaksi, semakin besar [ila kemungkinan pelanggan tersebut diklasifikasikan sebagai pelanggan yang potensial.[38] Dalam penelitian ini variabel frekuensi transaksi didasarkan kepada model RFM (*recency, frequency, monetory*). Model RFM (*recency, frequency, monetory*) Adalah salah satu metode segmentasi pelanggan yang umum digunakan dalam industri retail. Model ini didasarkan pada tiga factor utama yaitu seberapa sering pelanggan membeli (*frequency*), berapa banyak yang mereka belanjakan (*monetory*), dan seberapa baru pembelian terakhir mereka (*recency*).[39] Pada penelitian ini hanya focus kepada *frequency*, seberapa sering mereka membeli atau menggunakan ketiga fitur (ZISWAF, QRIS, dan Transfer).

B. Kerangka pemikiran

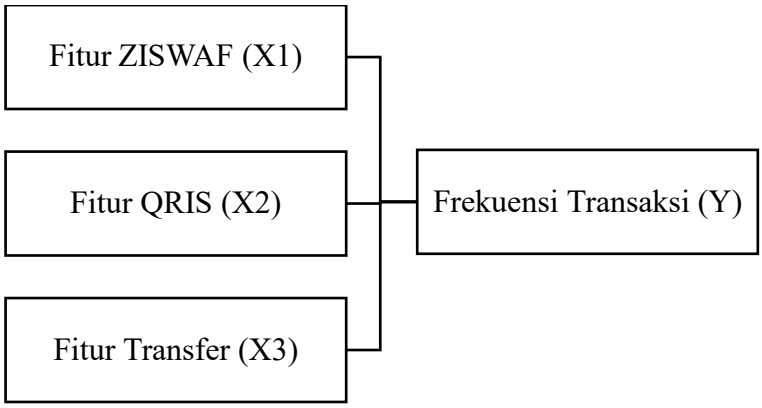
Kerangka pemikiran merupakan representasi sistematis dari hubungan antara konsep atau variable dalam suatu penelitian. Kerangka ini menggambarkan pola keterkaitan yang koheren, memberikan gambaran utuh mengenai focus penelitian. Dengan menyusun hubungan antar variable berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan, kerangka pemikiran berfungsi sebagai sintesis yang dianalisis secara kritis dan sistematis. Hasilnya adalah pemahaman yang lebih jelas mengenai keterkaitan antar variable yang menjadi objek penelitian.

---

[38] https://exsight.id/blog/2025/04/16/analisis-rfm-recency-frequency-monetary/ diakses pada 30 oktober 2025

[39] Gellysa Urva Dkk, *Penerapan Data Mining Di Berbagai Bidang (Konsep, Metode, Dan Studi Kasus),* (Jambi : PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023) Hal. 139

Berdasarkan hal di atas, bahwasanya variable penggunaan fitur ZISWAF, QRIS, dan transfer dapat dibandingkan dengan frekuensi transaksi pada aplikasi BYOND by BSI. Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2.3 Bagan kerangka pemikiran

Bagan kerangka pemikiran di atas menunjukkan bahwa fitur ZISWAF, QRIS, dan transfer pada alikasi BYOND by BSI menjadi variable bebas yang dibandingkan untuk melihat pengaruhnya terhadap variable terikat, yaitu frekuensi transaksi. Melalui perbandingan ini diharapkan dapat diketahui fitur mana yang paling dominan digunakan nasabah serta menggambarkan kecenderungan perilaku mereka dalam memanfaatkan layanan digital.

C. Hipotesis masalah

Hipotesis adalah dugaan sementara. Pada penelitian ini membuat dugaan sementara yaitu :

H0 : tidak ada perbedaan frekuensi transaksi yang signifikan antara fitur ZISWAF, QRIS, dan transfer pada aplikasi BYOND by BSI di kalangan nabsabah BSI KCP Bukittinggi Pasar Aur.

H1 : ada perbedaan frekuensi transaksi yang signifikan antara fitur ZISWAF, QRIS, dan transfer pada aplikasi BYOND by BSI di kalangan nasabah BSI KCP Bukittinggi Pasar Aur.

H0 menyatakan bahwa frekuensi penggunaan ketiga fitur tersebut Adalah sama atau perbedaannya tidak signifikan. Yang artinya, apabila H0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa nasabah cenderung menggunakan fitur ZISWAF, QRIS, dan Transfer dalam tingkat yang relative seimbang.

Sementara itu, H1 menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam frekuensi transaksi ketiga fitur tersebut. Dapat dikatakan bahwa ada fitur yang lebih dominan digunakan oleh nasabah dibandingkan fitur lainnya.

D. Kajian terdahulu

Penelitian tentang **"Perbandingan Frekuensi Transaksi Fitur ZISWAF, QRIS, dan Transfer Pada Aplikasi BYOND By BSI (Studi Kasus Nasabah BSI KCP Bukittinggi Pasar Aur"** memiliki keterkaitan dengan penelitian terdahulu yaitu,

Tabel 2.1 kajian terdahulu

No.	Peneliti dan tahun	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
1.	Aribbah Fitroti dkk (2025)	"Analisis Perbandingan Frekuensi Transaksi Tunai, E-Wallet, Dan Transfer	Metode digital (e-wallet dan transfer bank) sedikit lebih sering digunakan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis Adalah sama-sama membandin	Perbedaannya dilihat dari variable yang dibandingkan, penelitian

		Bank Dalam Aktivitas Harian Masyarakat. ”[40]	daripada tunai, perbedaan tersebut belum cukup kuat secara statistic untuk menyimpulkan adanya perbedaan nyata diantara ketiganya.	gkan frekuensi penggunaan berbagai metode transaksi keuangan	ini membandingkan antara pembayaran tunai, e-wallet, dan transfer bank, sementara itu penulis membandingkan antara fitur ZISWAF, QRIS, dan transfer.
2.	Fajar Sodik dan Alex Fahrur Riza (2023)	“Potensi QRIS M-Banking Bank Syariah Sebagai Teknologi Pembayaran Untuk Mendukung Inklusi Keuangan Syariah Di Indonesia”[41]	Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan QRIS M-banking bank syariah membuat transaksi lebih mudah, efektif, dan efesien. Factor *habbit* (kebiasaan)	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama berfokus pada penggunaan teknologi digital dalam konteks perbankan syariah di Indonesia.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini focus pada factor-faktor yang memengaruhi adopsi dan niat perilaku pengguna QRIS M-

[40] Aribbah Fitroti Dkk, “Analisis Perbandingan Frekuensi Transaksi Tunai, E-Wallet, Dan Transfer Bank Dalam Aktivitas Harian Masyarakat”, Vol. 3, No. 4, 2025

[41] Fajar Sodik Dan Alex Fahrur Riza, “Potensi QRIS M-Banking Bank Syariah Sebagai Teknologi Pembayaran Untuk Mendukung Inklusi Keuangan Syariah Di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Indonesia*, Vol. 12, No. 2, 2023

			Adalah pendorong terkuat.	Penelitian ini secara spesifik membahas QRIS M-banking syariah, yang mana penelitian penulis juga memabahs mengebai QRIS M-banking syariah (BYOND by BSI).	banking bank syariah, sementara penelitian penulis berfokus pada perbanding an frekuensi dari fitur ZISWAF, QRIS, dan transfer.
3.	Holihur Rahman dan Waheda (2024)	"Implement asi Aplikasi BSI Mobile Terhadap Efesiensi Nasabah Dalam Pembayaran Zakat, Infaq, Dan Waqaf (Studi Pada Bank Syariah Indonesia KCP Sumenep)" [42]	Aplikasi BSI *mobile* memberika n mafaat signifikan bagi nasabah dalam pembayara n ZISWAF. BSI *mobile* mempermu dah nasabah dalam melakukan transaksi ZISWAF secara online sejak	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulisan dapat dilihat bahwa kedua penelitian ini sama-sama membahas fitur ZISWAF dalam aplikasi *mobile banking* BSI.	Perbedaan nya yaitu penelitian ini focus pada implement asi dan efesiensi aplikasi BSI *mobile* dalam konteks pembayara n ZISWAF, sementara itu penelitian penulis focus pada perbanding

[42] Holiur Rahman Dan Waheda, "Implementasi Aplikasi BSI *Mobile* Terhadap Efesiensi Nasabah Dalam Pembayaran Zakat, Infaq, Dan Waqaf (Studi Pada Bank Syariah Indonesia KCP Sumenep*)", Journal Of Economic And Islamic Research*, Vo. 2, No. 2, 2024

			februari 2021, dengan proses yang cepat, mudah, dan aman.		an frekuensi transaksi dari tiga fitur berbeda yaitu ZISWAF, QRIS, dan transfer.
4.	Umi Habibah dan Fira Nurafini (2024)	"Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan, Dan Risiko Terhadap Minat Membayar Zakat, Infaq, Dan Shodoqah Menggunakan Fitur Berbagi ZISWAF BSI"[43]	Untuk meningkatkan minat nasabah dalam mebayar ZIS melalui fitur berbagi ZISWAF BSI, Bank Syariah Indonesia perlu meningkatkan persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan fitur tersebut, serta berupaya menekan persepsi	Kedua penelitian sama-sama membahas fitur ZISWAF dalam *m-banking* BSI.	Perbedaannya ialah penelitian ini focus utamanya Adalah factor-faktor psikologis yang memengaruhi minat nasabah membayar ZIS melalui fitur berbagi ZISWAF, penelitian penulis focus utamanya Adalah perbandingan

[43] Umi Habibah Dan Fira Nurafini, "Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan, Dan Risiko Terhadap Minat Membayar Zakat, Infaq, Dan Shodaqoh Menggunakan Fitur Berbagi Ziswaf BSI", *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, V0l. 7 No. 1, 2024

			risiko yang mungkin dirasakan nasabah		frekuensi transaksi dari tiga fitur spesifik (ZISWAF, QRIS, dan transfer.
5.	Widarni Mariati (2020)	"Analysis Layanan E-banking Dalam Meningkatkan Frekuensi Bertransaksi Nasabah (Studi Pada PT. Bank BNI Syariah Cabang Mataram)" [44]	Layanan e-banking sangat membantu dan memudahkan nasabah dalam bertransaksi, sehingga meningkatkan frekuensi transaksi mereka. Nasabah dapat bertransaksi lebih sering, bahkan ada yang bisa bertransaksi hingga 10 kali seharo, tergantung kebutuhan dan tuntutan pekerjaan.	Sama-sama membahas frekuensi bertransaksi sebagai salah satu focus utama, dan kedua penelitian ini meneliti layanan perbankan digital yang disediakan oleh bank syariah.	Perbedaannya terletak pada penelitian ini menganalisis layanan e-banking secara umum dan bagaimana layanan tersebut secara keseluruhan meningkatkan frekuensi transaksi. Penelitian penulis secara eksplisit membandingkan frekuensi penggunaan tiga fitur

[44] Widarni Mariati, "Analisis Layanan Ebanking Dalam Meningkatkan Frekuensi Bertransaksi Nasabah", *Skirpsi Universitas Islam Negeri Mataram*, 2020

					spesifik dan berbeda dalam satu aplikasi.
6.	Abdillah Mundir dan Uyun Nabila (2023)	"Optimalisasi Pelayanan Berbagi Digital QRIS Untuk Meningkatkan Perolehan Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah Di LAZ Sidogiri."[45]	Optimalisasi pelayanan digital QRIS di LAZ Sidogiri berhasil meningkatkan perolehan dana ZIS secara signifikan, meskipun masih ada kendala yang membuat target proyek belum tercapau. QRIS memberikan manfaat efesiensi bagi LAZ dan kemudahan bagi donatur	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis Adalah sama-sama membahas mengenai ZISWAF dan QRIS sebagai bagian integral dari focus penelitian, dan juga memahami bagaimana teknologi digital dapat mendukung peningkatan perolehan ZIS	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini focus utamanya adalah optimalisasi pelayanan QRIS untuk meningkatkan perolehan dana ZIS, sementara focus penelitian penulis adalah perbandingan frekuensi transaksi fitur ZISWAF, QRIS, dan transfer.

[45] Abdillah Mundir Dan Uyun Nabila, "Optimalisasi Pelayanan Berbasis Digital QRIS Untuk Meningkatkan Perolehan Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah Di LAZ Sidogiri", *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, Vol. 4, No. 2 2023

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur perbandingan frekuensi transaksi fitur ZISWAF, QRIS, dan transfer pada aplikasi BYOND by BSI. Data akan dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada nasabah yang sebellumnya terdaftar di BSI KCP Bukittinggi Pasar Aur.

Penelitian ini bersifat deskriptif komparatif, dimana peneliti akan membandingkan antar variable. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian ini Adalah untuk membandingkan frekuensi transaksi antara tiga fitur yaitu ZISWAF, QRIS, dan transfer pada aplikasi BYOND by BSI.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk KCP Bukittinggi Pasar Aur, yang berlokasi di Jl. Raya By Pass Pasar Aur Kuning No. 4-5, Bukittinggi, Sumatera Barat. Peneliti akan melakukan penelitian secara penuh dibagian nasabah bank. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Agustus 2025 sampai selesai.

C. Operasional variable

Agar penelitian ini berjalan sesuai dengan yang diharapkan, penting untuk memahami berbagai elemen yang menjadi dasar dalam suatu penelitian ilmiah. Elemen-elemen tersebut tercantum secara rinci dalam operasional variable peneltian, yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Variable X : fitur transaksi

   Variable ini menjelaskan jenis fitur yang digunakan nasabah pada aplikasi BYOND by BSI, yang menjadi focus perbandingan dalam penelitian. Adapun sub variabelnya Adalah :

   X1 : Fitur ZISWAF

   X2 : Fitur QRIS

   X3 : Fitur Transfer

2. Variable Y : frekuensi transaksi

   Variable ini mejelaskan intensitas penggunaan fitur oleh nasabah dalam jangka waktu tertentu. Frekuensi transaksi dapat dilihat dari seberapa sering nasabah melakukan transaksi melalui masing-masing fitur.Adapun operasional variable dalam penelitian ini akan dijabarkan dalam table berikut.

Tabel 3.1 operasional variable penelitian

Variable	sub variabel	Defenisi konseptual	Defenisi operasional	Indicator
X : jenis fitur	X1 : fitur ZISWAF	Layanan digital pada aplikasi BYOND by BSI untuk membayar zakat, infak, sedekah, dan wakaf.	Fitur yang paling sering dipilih nasabah dalam bertransaksi selama 3 bulan terakhir	• Frekuensi transaksi actual • Frekuensi penyaluran donasi • Preferensi penggunaan • Rutin penggunaan untuk kewajiban

	X2 : fitur QRIS	Layanan pembayaran digital menggunakan QR *code Indonesian standard* (QRIS)	Fitur yang paling sering dipilih nasabah dalam bertransaksi selama 3 bulan terakhir	• Frekuensi transaksi pembayaran actual • Frekuensi penggunaan di *merchant* • Preferensi penggunaan QRIS • Rutin penggunaan untuk transaksi harian
	X3 : fitur Transfer	Layanan pemindahan dana antar rekening pada aplikasi BYOND	Fitur yang paling banyak dipilih nasabah dalam bertransaksi dalam 3 bulan terakhir	• Frekuensi penggunaan transfer actual • Frekuensi pengiriman dana • Preferensi penggunaan transfer • Frekuensi penggunaan untuk kebutuhan pribadi/bisnis

Y : frekuensi transaksi		Intensitas atau tingkat penggunaan fitur tertentu	Jumlah transaksi yang dilakukan nasabah menggunakan fitur tertentu dalam periode 3 bulan terakhir	Jumlah transkasi per bulan.

D. Sumber data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari lapangan, khususnya melalui penyebaran kuesioner kepada responden.
2. Adapun data sekunder bersumber dari berbagai literatur pendukung, seperti jurnal ilmiah, buku, atau publikasi lain yang relevan dengan topik peneltian.

E. Populasi dan sampel

Sugiyono mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atay subjek penelitian yang memiliki karakteristik serta kualitas tertentu, yang sebelumnya ditetapkan sebagai focus dalam suatu peneltian.[46] Populasi dalam penelitian ini Adalah seluruh

[46] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2023), Hal. 126

nasabah BSI KCP Bukittinggi Pasar Aur. Sampel sendiri merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sebagai wakil untuk diteliti. Mengingat adanya keterbatasan waktu, peneliti tidak memungkinkan untuk menjangkau seluruh anggota populasi. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan sebagian dari populasi yang ada, dengan total populasi tercatat sebanyak 6.000 nasabah.

Peneltian ini menerapkan teknik *probability sampling* dengan pendekatan *simple random sampling*. Melalui teknik ini, setiap anggota memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel penelitian. Adapun jumlah sampel atau responden dilakukan dengan menggunakan rumus slovin, yaitu:

Slovin S = N(e)2+1

Keterangan :

S : sampel

N : jumlah populasi

E : tingkat kesalahan (*error level*) 10%

e = batas toleransi kesalahan (0,1)

$$n = \frac{6.000}{1 + 6.000(0.1)^2}$$

$$n = \frac{6.000}{1 + 6.000(0.01)}$$

$$n = \frac{6.000}{1 + 60}$$

$$n = \frac{6.000}{61}$$

$$n = 98{,}3$$

Jadi, sampel penelitian ini sebesar 98 dengan kriteria nasabah BSI KCP Bukittinggi Pasar Aur yang menggunakan BYOND by BSI.

F. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang tepat serta sesuai dengan focus permasalahan yang dikaji. Adapun teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi :

1. Penelitian lapangan (*field research*)

   Penelitian lapangan dilakukan sebagai Upaya memperoleh data secara langsung dari sumber utama di lapangan. Adapun teknik yang digunakan yaitu :

   a. Angket (kuesioner)

      Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan Menyusun sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden.[47] Melalui metode ini, peneliti dapat menghimpun data secara terstruktur dan sistematis berdasarkan tanggapan yang diberikan oleh responden.

2. Dokumentasi

   Metode dokumentasi digunakan dengan cara menelaah berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal, dan literatur lain yang relevan. Data yang diperoleh melalui teknik ini dimanfaatkan sebagai dasar teori sekaligus landasan konseptual dalam pelaksanaan penelitian.

---

[47] Sugiyono,…, Hal. 199

G. Instrument penelitian

Instrument penelitian merupakan perangkat atau alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur dan menilai fenomena, baik yang bersifat alamiah maupun social, yang menjadi objek pengamatan suatu penelitian.[48] Instrument penelitian digunakan untuk menilai suatu keadaan atau fenomena, baik terkait baik atau buruknya suatu kondisi, ada atau tidak adanya pengaruh dan hubungan, maupun kemungkinan ternyadinya perubahan atau peningkatan. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan peneltian, diperlukan tolak ukur tertentu yang diwujudkan dalam bentuk instrument peneltian.

Keberadaan instrument sangat penting dalam menunjang proses pengumpulan data, sekaligus memastikan bahwa informasi yang diperoleh sejalan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan berupa angket (kuesioner) sebagai alat untuk mengetahui perbandingan antar variabel X. pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala likert 5 poin yang diberikan kepada responden. Adapun 5 alternatif jawaba yang disediakan Adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 kriteria pengukuran variable

No	Pernyataan	Skor
1.	Selalu	5
2.	Sering	4
3.	Kadang-kadang	3
4.	Jarang	2
5.	Tidak pernah	1

[48] Sugiyono,…, Hal.156

Sumber : sugiyono (2023)

Skala likert merupakan salah satu jenis skala pengukuran yang digunakan untuk menilai sikap, pendapat, serta persepsi individu terhadap objek atau fenomena tertentu. Dalam penerapannya, skala ini disusun dalam dua bentuk pernyataam yaitu pernyaan yang bersifat positif dan pernyataan yang bersifat negative.[49] Pernyataan positif diberi skor 5,4,3,2,1. Pernyataan negative diberi skor 1,2,3,4,5. Bentuk jawaban yang digunakan dalam skala Likert terdiri dari selalu (SL) lebih dari 5 kali per minggu, sering (SR) 4-5 kali per minggu, kadang-kadang (KD) 2-3 kali per minggu, jarang (JR) kurang dari 1 kali per minggu, tidak pernah (TP)[50,51].

H. Teknik analisis data

Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk mengolah dan menganalisis data yang berbentuk angka atau variable-variabel yang dapat diukur. Dalam penelitian kuantitatif, terdapat beberapa teknik analisis data yang umum digunakan, salah satunya Adalah teknik statistic. Teknik statistic memainkan peran penting dalam analisis data kuantitatif. Statistic digunakan untuk mengorganisir, meringkas, dan menginterprestrasikan data yang telah dikumpulkna.[52] Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari beberapa bagian, yaitu :

---

[49] Sugiyono,…, Hal. 146

[50] Assessment Toolkit : Likert Survey Question (JMU)

[51] Muhammad Fairuz Ramadhan Dkk, "Likert Scale And Consumption Frequency Of Beef Among Animal Science Students At University Of Sultan Agung Tirtayasa", *Tastech (Journal Of Tropical Animal Science And Feed Technology)*, Vol. 1, No. 1, 2025

[52] Rike Setiawati, *Metodologi Penelitian Bisnis Strategi Dan Teknik Penelitian Terkini,* (Kotawaringin Timur : PT. Asadel Liamsindo Teknologi, 2024) Hal. 145

1. Uji deskriptif

   Uji deskriptif Adalah metode analisis statistic yang bertujuan untuk mengumpulkam, mengolah, dan menyajikan data dalam bentuk yang memberikan gambaran umum atau ringkasan karakteristik data yang diteliti, tanpa membuat kesimpulan umum. Uji ini merupakan uji statistic deskriptif (profil data). Metode ini mengukur pemusatan (seperti rata-rata), ukuran penyebaran (seperti standar deviasi), dan ukuran lainnya untuk memahami distribusi data.

2. Uji validitas data

   Uji ini bertujuan untuk menilai kelayanan instrument penelitian, khususnya berkaitan dengan validitas kuesioner. Suatu butir pertanyaan dalam survei dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharunya diukur. Oleh karena itu, uji validitas menjadi salah satu tahapan penting dalam pengujian instrument penelitian.

   Suatu data dinyatakan valid apabila nilai *r* hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai *r* table. Selain itu, validitas juga dapat dilihat dari nilai signifikansi, Dimana suatu item dianggap valid apabila memiliki nilai sig lebih kecil dari 0,05.

3. Uji reliabilitas

   Reliabilitas berkaitan dengan tingkat konsistensi dan kestabilan suatu hasil pengukuran. Konsep ini menekankan pada sejauh mana suatu instrument mampu memberikan hasil yang tepat. Oleh karena itu,

uji reliabilitas merupakan salah satu bagian penting dalam pengujian instrument peneltian. Suatu hasil pengukuran dapat dikatan dapat dipercaya apabila pengukuran dilakukan berulang kali pada subjek yang sama dan menghasilkan temuan yang relative serupa, selama aspek yang diukur tidak mengalami perubahan. Uji reliabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana kuesioner layak dijadikan indicator dalam mengukur suatu variabel. Dalam penelitian ini, reliabilitas diukur melalui pendekatan pengukuran Tunggal, Dimana hasil setiap item pernyataan dibandingkan atau dikorelasikan dengan item lainnya. Suatu instrument dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh lebih besar dari 0,6. Pengujian reliabilitas terhadap seluruh butir pernyataan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus koefesien *Cronbach;s Alpha*.

$$r11 = \left(\frac{k}{(k-1)}\right)\left(1 - \frac{\sum\sigma_t^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan :

r11 = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum\sigma^2$ = jumlah butir pertanyaan

σ^2 = varians total

4. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual dalam suatu model regeresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik ditandai dengan residual yang menyebar secara

normal.[53] Uji ini termasuk ke dalam rangkaian uji asusmsi klasik yang perlu dipenuhi sebelum melakukan analisis lebih lanjut. Apabila data berdistribusi normal, maka teknik analisis statistic parametrik dapat digunakan. Sebaliknya, jika asumsi normalitas tidak terpenuhi, analisis statistic non-parametrik dapa dijadikan sebagai alternatif. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov, yang bertujuan untuk melihat apakah residual mengikuti distribusi normal. Data dinyatakan berdistribusi normal apabi;a nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari 0,05. Pengujian ini diterapkan pada variabel X (jenis fitur, yaitu fitur ZISWAF, QRIS, dan Transfer) serta variabel Y (frekuensi transaksi).

5. Uji Friedman

Uji friedman merupakan salah satu teknik statistic non-parametrik yang digunakan untuk menganalisis data berulang atau data berpasangan yang melibatkan tiga kelompok atau lebih. Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan diantaea beberapa pengukuran atau perlakuan yang dikenakan pada subjek yang sama.[54] Dalam penelitian ini, uji friedman dipilih karena data yang digunakan berada pada skala ordinal. Dasar pengambilan Keputusan uji ini Adalah nilai signifikansi (sig.), fimana

[53] Nikolaus Duli, Metodologi Penelitian Kuantitatif : Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS, (Yogyakarta : Penerbit Deepublish, 2019) Hal. 114

[54] Ely Mulyati Dkk, Pengantar SPSS : Teori, Implementasi, Dan Interpretasi, (Padang : CV. Gita Lentera, 2024) Hal. 117

apabila nilai sig. lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara fitur yang diuji. Adapun rumus dasar yang digunakan dalam uji friedman Adalah :

$$F^2 = \frac{12}{nk\ (k+1)} \sum R_j^2\ - 3n\ (k+1)$$

Keterangan :

F^2 *:* nilai chi-square

n : jumlah responden

k : jumlah perlakuan atau kondisi

R_j *:* jumlah ranking tiap fitur

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Bank Syariah Indonesia

1. Sejarah berdirinya Bank Syariah Indonesia

Bank Syariah Indonesia (BSI) resmi beroperasi pada 1 Februari 2021 sebagai hasil penggabungan tiga bank syariah BUMN, yaitu PT. Bank Syariah Mandiri (BSM), PT Bank BNI Syariah (BNIS), dan PT BRI Syariah Tbk (BRIS). Tujuan merger ini Adalah membentuk bank syariah skala besar untuk mempercepat pengembangan ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia.[55]

Adapun latar belakang dan alasan dari merger ini yaitu sejak pertengahan 2010-an pemerintah dan pemegang saham BUMN melihat bahwa skala operasi bank-bank syarih milik negara relative kecil dibandingkan potensi pasar syariah Indonesia. Ide untuk mengkonsolidasikan bank-bank syariah BUMN telah muncul beberapa tahun sebelumnya, yaitu sekitar tahun 2015, namun baru direalisasikan Ketika kondisi pasar dan *political will* mendukung Kembali pada 2020. Salah satu penggerak utama realisasi ini Adalah kementrian BUMN.[56]

Pengumumam rencana merger dari jajaran Himbara (bank-bank BUMN) muncul ke public pada akhir 2020, proses legal; dan administrative kemudian berjalan pada awal 2021. Otoritas jasa

[55] https://www.bankbsi.co.id/company-information diakses pada 15 desember 202
[56] https://www.setneg.go.id/baca/index diakses pada 15 desember 2025

keuangan (OJK) secara resmi memberikan izin atas pelaksanaan merger melalui surat nomor SR-3/PB.1/2021 tertanggal 27 januari 2021. Todal berselang lama, tepatnya tanggal 1 Februari 2021, presiden Joko Widodo meresmikan berdirinya Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai hasil penggabungan tersebut.

Struktur kepemilikan saham BSI terdiri dari PT Bank Mnadiri (Persero) Tbk sebesar 50,83%, PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk sebesar 24,8%, dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar 17,25%, sementara sisanya dimiliki oleh pemegang saham lain dengan porsi masing-masing di bawah 5%. Proses penggabungan ini menyatukan keunggulan dari tiga bank syariah, sehingga BSI hadir dengan layanan yang lebih komprehensif, jangkauan operasional yang lebih luas, serta dukungan permodalan yang leboh kuat. Sinergi dengan berbagai Perusahaan serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN turut mendorong BSI untuk mampu bersaing di tingkat global.

Kehadiran BSI dapat dipandang sebagai representasi lahirnya bank syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi kekuatan baru dalam mendorong Pembangunan ekonomo nasional sekaligus berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan Masyarakat. Selain membawa nilai kebaikan yang bersifat universal. Peluang BSI untuk terus berkembang dan masuk ke dalam jajaran bank syariah terkemuka dunia terbuka lebar. Hal ini tidak terlepas dari kinerja yang menunjukkan tren positif., dukungan kebijakan pemerintah dalam

membangun ekosistem industry halal., serta posisi Indonesia sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar ke dua di dunia. Dalam kerangka tersebut, eksistensi BSI mejadi sangat strategis, tidak hanya sebagai fasilitator aktivitas ekonomi dalam ekosistem industry hala, tetapi juga sebagai perwujudan harapan besar bangsa.[57]

Seluruh aktivitas ekonomi dalam lingkungan industri halal difasilitasi oleh Bank Syariah. Selama tiga puluh tahun terakhir, industri perbankan Syariah di Indonesia telah mengalami peningkatan dan pengembangan yang signifikan. Tahun demi tahun, ada peningkatan produk, layanan yang lebih baik, dan pengembangan jaringan. Bahkan banyak Bank Syariah yang melakukan bisnis korporasi menunjukkan keinginan untuk mempercepat. Selain itu, Bank Syariah yang dimiliki oleh BUMN, seperti Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah, juga berlaku.

Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu (KCP) Bukittinggi Pasar Aur memiliki Sejarah yang berawal dari pendirian PT Bank Syariah Mandiri (BSM) kantor cabang pasar aur kuning bukittinggi. BSM didirikan sebagai proses respons terhadap undang-undang no. 10 tahun 1998 yang memungkinkan operasional bank berdasarkan prinsip syariah. BSM resmi beroperasi pada 25 oktober 1999, setelah mendapatkan persetujuan dari gubernur bank Indonesia melalui SK no. 1/24/KEP.BI/1999.

[57] https://ir.bankbsi.co.id/corporate_history diakses pada 15 desember 2025

Seiring waktu, BSM Kantor Cabang Pasar Aur Kuning Bukittinggi berkembang dan melayani kebutuhan perbankan syariah masyarakat setempat. Pada 1 Februari 2021, terjadi merger antara tiga bank syariah milik BUMN, yaitu PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank BNI Syariah, dan PT Bank BRIsyariah Tbk, yang menghasilkan PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI). Proses merger ini resmi disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 27 Januari 2021 melalui surat Nomor SR-3/PB.1/2021.

Setelah merger tersebut, BSM Kantor Cabang Pasar Aur Kuning Bukittinggi bertransformasi menjadi BSI KCP Bukittinggi Pasar Aur. Kantor ini berlokasi di Jl. Raya By Pass Pasar Kuning No. 4-5, Kelurahan Aur, Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat, dengan kode pos 26138. Sebagai bagian dari BSI, KCP Bukittinggi Pasar Aur terus berkomitmen memberikan layanan perbankan syariah yang inovatif dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah kepada masyarakat Bukittinggi dan sekitarnya. Hingga pada tanggal 17 November 2025 BSI KCP Bukittinggi Pasar Aur bergabung dengan BSI KC Bukittinggi Sudirman 2,yang berlokasi di Jl. Sudirman No. 20A-D, Birugo, kec. Aur Birugo Tigo Baleh, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat.

2. Byond by BSI

Byond by BSI merupakan sebuah *super app* digital banking yang dikembangkan oleh PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) sebagai

bentuk transformasi layanan perbankan syariah di era digital. Aplikasi ini diluncurkan pada 26 Oktober 2024 dan resmi diperkenalkan kepada public sebagai pengganti aplikasi BSI *mobile* yang sebekumnya digunakan oleh nasabah. Fungsi utama Byond by BSI Adalah menyediakan layayan perbankan komprehensif yang tidak hanya mencakup transaksi finasial, tetapi juga mengintegrasikan aspek sosial dan spiritual dalam satu platform terpadu.

Byond by BSI hadir dengan *tagline* #SemuaJadiMudah, menunjukkan komitmen BSI untuk menghadirkan kemudahan bagi seluruh pengguna dalam mengakses layanan perbankan syariah kapan saja dan di mana saja.. peluncuran aplikasi ini merupakan bagian dari strategi BSI dalam transformasi digital untuk menjawab kebutuhan nasabah modern yang menginginkan layanan cepat, aman , dan intuitif. Byond by BSI mencakup berbagai fitur yang sangat luas, yang dapat dibedakan ke dalam beberapa ketegori utama, yaitu :

a. Layanan finansial
    1) Tranfer dana antar rekening BSI dan ke bank lain
    2) Pembayaran berbagai tagihan (linstrik, telepon, Pendidikan, dll)
    3) Pembelian pulsa dan top-up *e-wallet* seperti GoPay, OVO, LinkAja, dll
    4) Pembukaan rekening dan deposito secara langsung melalui aplikasi

5) QRIS untuk pembayaran digital di *merchant* yang luas
6) Penarikan tunai tanpa kartu (*cardless withdrawal*)
7) Fitur investasi dan pengelolaan keuangan nasabah

b. Layanan sosial (ZISWAF)

Byond by BSI menyediakan fitur untuk membayar zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) secara digital, termasuk berbagai program donasi dan inisiatif sosial yang dikelola melalui platform.

c. Layanan spiritual

Aplikasi ini menambah fitur ibadah, seperti jadwal shalat otomatis berdasarkan Lokasi pengguna, arah kiblat, Al-Qur'an digital termasuk Juz Amma dan audio murottal, do'a harian, dan konsep spiritual lainnya.

d. Fitur gaya hidup dan promo

Selain layanan keuangan dan regilius, Byond by BSI mendukung gaya hidup modern melalui *e-commerce*, promosi dan *cashback*, layanan gadai emas online, serta pembiayaan syaroah untuk kebutuhan rumah tangga atau usaha.

B. Deskriptif hasil penelitian

1. Identifikasi responden

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 98 nasabah yang sebelumnya terdaftar di Bank Syariah Indonesia KCP Bukittinggi Pasar Aur. Karakteristik responden digunakan untuk memberikan deskripsi umum mengenai identitas

sampel penelitian, sekaligus membantu peneliti dalam menggambarkan objek yang diteliti secara lebih jelas. Penyajian karakteristik responden merupakan bagian penting dalam penelitian karena berfungsi untuk menunjukkan Gambaran subjek yang menjadi sampel. Adapun informasi terkiat karakteristik responden diperoleh dari data pada bagian identitas responden, yaitu :

a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 4.1 karakteristik responden berdasarkan usia

Usia					
		Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
valid	< 25 tahun	39	39.8	39.8	29.8
	25-35 tahun	32	32.7	32.7	72.4
	>35 tahun	37	27.6	27.6	100.0
	total	98	100.0	100.0	

Sumber : output SPSS versi 25 (2025)

Berdasarkan data tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini Adalah 98 responden. Jika ditinjau dari aspek usia, responden terdiri atas kelompok usia dibawha 25 tahun sebanyak 39 orang, kelompok usia 25-35 tahun sebanyak 32 orang, dan kelompok usia di atas 35 tahun sebanyak 37 orang. Komposisi ijnj menunjukkan bahwa responden di BSI KCP Bukittinggi Pasar Aur dalam peneltian ini relative didominasi oleh nasabah berusia kurang dari 25 tahun.

b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.2 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin					
		Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
valid	Perempuan	59	60.2	60.2	60.2
	Laki-laki	39	39.8	39.8	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Sumber : output SPSS versi 25 (2025)

Berdasarkan data yang diperoleh dari output SPSS, penelitian ini melibatkan 98 responden. Jika ditinjau dari karakteristik jenis kelamin, jumlah rsponden Perempuan tercatata sebanyak 59 orang, sedangkan responden laki0laki berjumlah 39 orang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini responden didominasi oleh nasabah Perempuan.

c. Karakteristik berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.3 karakteristik berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan					
		Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
valid	Pelajar/mahasiswa	36	36.7	36.7	60.2
	Pegawai negeri/ PNS	21	21.4	21.4	58.2
	Wiraswasta	29	29.6	29.6	87.8
	Lainnya	12	12.2	12.2	100.0
	Total	98	100.0	100.o	

Sumber : output SPSS versi 25 (2025)

Berdasarkan table tersebut, jumlah sampel dalam penelitian ini terdiri dari 98 responden. Jika ditinjau dari jenis pekerjaan, responden meliputi pelajar/mahasiswa sebanyak 36 orang, pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 21 orang, wiraswasta sebanyak 29 oramg, serta kategori pekerjaan lainnya sebanyak 12 orang. Data ini menunjukkan bahwa responden terbanyak berasal dari kalangan pelajar atau mahasiswa, kemudian disusul oleh kelompok wiraswasra.

2. Deskripsi variable penelitian

a. Tabulasi kuesioner seluruh responden untuk fitur ZISWAF

Tabel 4.4 frekuensi penggunaakn fitur ZISWAF dalam 3 bulan terakhir

X1.1					
		Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
valid	Tidak pernah	16	16.3	16.3	16.3
	Jarang	34	34.7	34.7	51.0
	Kadang-kadang	25	25.5	25.5	76.5
	Sering	14	14.3	14.3	90.8
	Selalu	9	9.2	9.2	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Sumber : output SPSS versi 25 (2025)

Berdasarkan table 4.4 di atas dapat dilihat bahwa dari 98 orang responden yang ada, sebanyak 16 orang menjawab tidak pernah untuk pertanyaan frekuensi penggunaan fitur ZISWAF dalam

3 bulan terahir, sebanyak 34 orang menjawab jarang, sebanyak 25 orang memilih kadang-kadang, 14 orang memilih sering, dan sebanyak 9 orang menjawab selalu. Dari data ini dapat dilihat bahwa responden dalam 3 bulan terakhir lebih banyak menjawab jarang dalam penggunaan fitur ZISWAF. Artinya responden rata-rata hanya menggunakan fitur ZISWAF sebanyak 1 kali/minggu dalam 3 bulan terakhir.

Tabel 4.5 frekuensi penyaluran donasi melalui fitur ZISWAF

X1.2					
		Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
valid	Tidak pernah	16	16.3	16.3	16.3
	Jarang	36	36.7	36.7	53.1
	Kadang-kadang	23	23.5	23.5	76.5
	Sering	18	18.4	18.4	94.9
	Selalu	5	5.1	5.1	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Sumber : output SPSS versi 25 (2025)

Berdasarkan table 4.5 di atas dapat dilihat bahwa dari 98 responden sebanyak 16 atau 16,3% menjawab tidak pernah untuk pertanyaan tentang frekuensi penyaluran donasi melalui fitur ZISWAF, kemudian sebanyak 36 atau 36,7% menjawab jarang, sebanyak 23 atau 23,5% memilih kadang-kadang, sebanyak 18 responden atau 18,4% memilih sering, dan sebanyak 5 responden

atau 5,1% menjawab selalu. Dari analisis ini dapat dilihat bahwa frekuensi penyaluran donasi responden melalui fitur ZISWAF lebih banyak memilih jarang. Yang mana artinya rata-rata responden hanya menggunakan fitur ZISWAF untuk penyaluran donasi hanya sebanyak 1 kali/minggu.

Tabel 4.6 preferensi penggunaan fitur ZISWAF

X1.3					
		Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
valid	Tidak pernah	17	17.3	17.3	17.3
	Jarang	26	26.5	26.5	43.9
	Kadang-kadang	30	30.6	30.6	74.5
	Sering	15	15.3	15.3	89.8
	Selalu	10	10.2	10.2	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Sumber : output SPSS versi 25 (2025)

Berdasarkan table 4.6 dapat dilihat bahwa dari 98 responden, terdapat 17 responden atau 17,3% responden menjawab tidak pernah untuk pertanyaan mengenai preferensi penggunaan fitur ZISWAF, kemudian sebanyak 26 responden atau 26,5% memilih jarang, sebanyak 30 responden atau 30,6% memilih kadang-kadang, sebanyak 15 responden atau 15,3% menjawab sering, dan sebanyak 10 atau 10,2% responden menjawab selalu. Berdasarkan data ini dapat dilihat bahwa kebanyakan responden menjawab kadang-kadang dalam hal preferensi penggunaan fitur ZISWAF. Artinya

rata-rata responden memilih menggunakan fitur ZISWAF untuk berdonasi sebanyak 2-3 kali/minggu.

Tabel 4.7 rutin penggunaan untuk kewajiban melalui fitur ZISWAF

X1.4					
		Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
valid	Tidak pernah	19	19.4	19.4	19.4
	Jarang	28	28.6	28.6	48.0
	Kadang-kadang	26	36.5	36.5	74.5
	Sering	17	17.3	17.3	91.8
	Selalu	8	8.2	8.2	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Sumber : output SPSS versi 25 (2025)

Berdasarkan table 4.7 diatas, untuk pertanyaan tentang rutin penggunaan untuk kewajiban melalui fitur ZISWAF sebanyak 98 responden, 19 responden atau 19,4% memilih tidak pernah, sebanyak 28 responden atau 28,6% memilih jarang, sebanyak 26 responden atau 26,5% memilih kadang-kadang, sebanyak 17 responden atau 17,3% menjawab sering, dan sebanyak 8 responden menjawab selalu. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menggunakan rutin penggunaan fitur ZISWAF untuk kewajiban sebanyak 1 kali/minggu.

b. Tabulasi kuesioner seluruh responden untuk fitur QRIS

Tabel 4.8 frekuensi penggunaan fitur QRIS dalam 3 bulan terakhir

X2.1					
		Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
valid	Tidak pernah	8	8.2	8.2	8.2
	Jarang	9	9.2	9.2	17.3
	Kadang-kadang	10	10.2	10.2	27.6
	Sering	50	51.0	51.0	78.6
	Selalu	21	21.4	21.4	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Sumber : output SPSS versi 25 (2025)

Berdasarkan table 4.8 diatas, dari total 98 responden, terdapat 8 responden atau 8,2% yang menjawab tidak pernah terkait frekuensi penggunaan fitur QRIS dalam 3 bulan terakhir. Selanjutnya, 9 responden atau 9,2% memilih jarang, 10 responden atau 10,2% memilih kadang-kadang, 50 atau 51,0% responden memilih sering, dan 21 responden atau 21,4% memilih selalu. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden melilih sering dalam frekuensi penggunaan fitur QRIS dalam 3 bulan terakhir. Dengan kata lain, rata-rata responden memilih untuk menggunakan fitur QRIS dalam 3 bulan terakhir sebanyak 4-5 kali/minggu.

Tabel 4.9 frekuensi penggunaan fitur QRIS di merchant

X2.2					
		Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
valid	Tidak pernah	6	6.1	6.1	6.1
	Jarang	7	7.1	7.1	13.3
	Kadang-kadang	12	12.2	12.2	25.5
	Sering	25	25.5	25.5	51.0
	Selalu	48	49.0	49.0	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Sumber : output SPSS versi 25 (2025)

Berdasarkan table 4.9 di atas, untuk pertanyaan mengenai frekuensi penggunaan fitur QRIS di merchant, terdapat 98 responden. Dari jumlah tersebut, 6 responden atau 6,1% memilih tidak pernah, 7 responden atau 7,1% memilih jarang, 12 responden atau 12,2% memilih kadang-kadang, 25 responden atau 25,5% menjawab sering, dan 48 responden atau 49.0% menjawab selalu. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menggunakan fitur QRIS untuk pembayaran di merchant sebanyak lebih dari 5 kali per minggu.

Tabel 4.10 preferensi penggunaan fitur QRIS

X2.3					
		Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
valid	Tidak pernah	3	3.1	3.1	3.1
	Jarang	11	11.2	11.2	14.3
	Kadang-kadang	12	12.2	12.2	26.5
	Sering	44	44.9	44.9	71.4
	Selalu	28	28.6	28.6	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Sumber : output SPSS versi 25 (2025)

Berdasarkan table 4.10 di atas, dari total keseluruhan responden sebanyak 98 responden, sebanyak 3 responden atau 3,1% memilih tidak pernah terkait pertanyaan tentang preferensi penggunaan fitur QRIS, 11 responden atau 11,2% menjawab jarang, 12 responden atau 12,2% menjawab kadang-kadang, 44 responden atau 44,9%memilih sering, dan sebanyak 28 responden atau 28,6% memilih selalu. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa mayoritas responden menjawab sering. Artinya rata-rata responden memilih fitur QRIS untuk transaksi sebanyak 3-4 kali/minggu.

Tabel 4.11 rutin penggunaan fitur QRIS untuk transaksi harian

X2.4					
		Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
valid	Tidak pernah	5	5.1	5.1	5.1
	Jarang	8	8.2	8.2	13.3
	Kadang-kadang	15	15.3	15.3	28.6
	Sering	32	32.7	32.7	61.2
	Selalu	38	38.8	38.8	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Sumber : output SPSS versi 25 (2025)

Berdasarkan data di atas, dari total keseluruhan responden yaitu 98 responden, sebanyak 5 responden atau 5,1% memilih tidak pernah, 8 responden atau 8,2% memilih jarang, 15 responden atau 15,3% menjawab kadang-kadang, 32 responden atau 32,7% menjawab sering, dan 38 responden atau 38,8% menjawab selalu. Dapat dilihat bahwa responden paling banyak memilih selalu. Dapat dikatakan bahwa rata-rata responden menggunakan fitur QRIS untuk tranksaksi harian sebanyak lebih dari 5 kali/minggu.

c. Tabulasi kuesioner seluruh responden untuk fitur Transfer

Tabel 4.12 frekuensi penggunaan fitur transfer dalam 3 bulan terakhir

X3.1					
		Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
valid	Tidak pernah	4	4.1	4.1	4.1
	Jarang	11	11.2	11.2	15.3
	Kadang-kadang	7	7.1	7.1	22.4
	Sering	47	48.0	48.0	70.4
	Selalu	29	29.6	29.6	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Sumber : output SPSS versi 25 (2025)

Berdasarkan data pada table 4.12 di atas, dari 98 responden terdapat 4 responden atau 4,1% memilih tidak pernah untuk pertanyaan tentang frekuensi penggunaan fitur Transfer dalam 3 bulan trakhir, 11 responden tau 11,2% memilih jarang, 7 responden atau 7,1% menjawab kadang-kadang, 47 responden atau 48,0% menjawab seringn dan sebanyak 29 responden atau 29,6% memilih selalu. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab selalu terkait frekuensi penggunaan fitur Transfer dalam 3 bulan terakhir. Rata-rata responden menggunakan fitur Transfer sebanyak 3-4 kali/minggu dalam 3 bulan terakhir.

Tabel 4.13 frekuensi pengiriman dana melalui fitur Transfer

X3.2					
		Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
valid	Tidak pernah	3	3.1	3.1	3.1
	Jarang	5	5.1	5.1	8.23
	Kadang-kadang	10	10.2	10.2	218.4
	Sering	39	39.8	39.8	58.2
	Selalu	41	41.8	41.8	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Sumber : output SPSS versi 25 (2025)

Berdasarkan data pada table 4.13 di atas, untuk pertanyaan mengenai frekuensi pengiriman dana melalui fitur Transfer, dari keseluruhan responden sebanyak 98 responden, 3 responden atau 3,1% memilih tidak pernah, 5 responden atau 5,1% menjawab jarang, sebanyak 10 responden atau 10,2% menjawab kadang-kadang, 39 responden atau 39,8% memilih sering, dan 41 responden atau 41,8% memilih selalu. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menjawab selalu untuk frekuensi pengiriman dana melalui fitur Transfer. Artinya responden menggunakan fitur transfer untuk pengiriman dana sebanyak lebih dari 5 kali/minggu.

Tabel 4.14 preferensi penggunaan fitur Transfer

X3.3					
		Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
valid	Tidak pernah	4	4.1	4.1	4.1
	Jarang	4	4.1	4.1	8.2
	Kadang-kadang	12	12.2	12.2	20.4
	Sering	35	35.7	35.7	56.1
	Selalu	43	43.9	43.9	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Sumber : output SPSS versi 25 (2025)

Dari data pada table 4.14 di atas, dapat dilihat dari 98 responden, sebanyak 4 responden atau 4,1% menjawab tidak pernah, 4 responden atau 4,1% menjawab jarang, 12 responden atau 12,2% menjawab kadang-kadang, 35 responden atau 35,7% memilih sering, dan sebanyak 43 responden atau 43,9% memilih selalu. Dapat dilihat bahwa mayoritas responden menjawab selalu. Artinya responden memilih menggunakan fitur transfer sebanyak lebih dari 5 kali/minggu.

Tabel 4.15 frekuensi penggunaan fitur Transfer untuk kebutuhan pribadi atau bisnis

X3.4					
		Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
valid	Tidak pernah	3	3.1	3.1	3.1
	Jarang	5	5.1	5.1	8.2
	Kadang-kadang	14	14.3	14.3	22.4
	Sering	30	30.6	30.6	53.1
	Selalu	46	46.9	46.9	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Sumber : output SPSS versi 25 (2025)

Berdasarkan table 4.15 di atas, dari total keseluruhan responden sebanyak 98 responden, terdapat 3 responden atau 3,1% memilih tidak pernah, 5 responden atau 5,1% memilih jarang, 14 responden atau 14,3% memilih kadang-kadang, 30 responden atau 30,6% menjawab sering, dan 46 responden atau 46,9% menjawab selalu. Disini dapat dilihat bahwa rata-rata responden memilih selalu terkait penggunaan fitur Transfer untuk kebutuhan pribadi atau bisnis. Yang mana, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menggunakan fitur Transfer untuk kebutuhan pribadi atau bisnis sebanyak lebih dari 5 kali/minggu.

C. Pengujian persyaratan analisis

1. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap butir pertanyaan dalam instrument penelitian mampu mengukur variable yang diteliti secara tepat.

Tabel 4.16 hasil uji validitas

Pernyataan	r hitung	R table	P (sig)	Keterangan
X1.1	0,408	0,3061	0,025	VALID
X1.2	0,543	0,3061	0,002	VALID
X1.3	0.471	0,3061	0,009	VALID
X1.4	0,530	0,3061	0,003	VALID
X2.1	0,707	0,3061	0,000	VALID
X2.2	0,689	0,3061	0,000	VALID
X2.3	0,763	0,3061	0,000	VALID
X2.4	0,753	0,3061	0,000	VALID
X3.1	0,427	0,3061	0,018	VALID
X3.2	0,401	0,3061	0,028	VALID
X3.3	0,413	0,3061	0,023	VALID
X3.4	0,620	0,3061	0,000	VALID

Sumber : output SPSS versi 25 (2025)

Dari table 4.16 di atas, hasil uji validitas untuk butir pernyataan X1.1 diperoleh nilai r hitung sebesar (0,408) yang mana hasil ini lebih besar dari R table yaitu (0,3061), dan nilai P (sig) sebesar (0,025) < (0,05) artinya pernyataan X1.1 tentang frekuensi penggunaan fitur ZISWAF dalam 3 bulan terakhir valid. Pada pernyataan X1.2 didapat nilai r hitung sebesar (0,534) yang mana hasil ini lebih besar dari r table (0,3061), hasil P (sig) sebesar (0,002) < (0,05) artinya pernyataan X1.2 tentang frekuensi penyaluran donasi melalui fitur ZISWAF valid. Pernyataan X1.3 memperoleh hasil r hitung sebesar (0,471), hasil ini

lebih besar dari R table (0,3061) dan hasil P (sig) sebesar (0,009) < (0,05), artinya pernyataan XI.3 tentang preferensi penggunaan fitur ZISWAF valid. Pernyataan X1.4 memperoleh hasil r hitung sebesar (0,530) hasil ini lebih besar dari R table (0,3061) dan hasil P (sig) sebesar (0,003) < (0,05). Artinya pernyataan X1.4 tentang rutin penggunaan fitur ZISWAF untuk kewajiban valid. Pada pernyataan X2.1 memperoleh hasil r hasil sebesar (0,707) hasil ini lebih besar dari R table (0,3061) dan hasil P (sig) sebesar (0,000) < (0,05). Artinya pernyataan X2.1 tentang frekuensi penggunaan fitur QRIS dalam 3 bulan terakhir valid. Pernyataan X2.2 mendapat hasil r hitung sebesar (0,689) hasil ini lebih besar dari R table (0,3061) dan hasil P (sig) sebesar (0,000) < (0,05). Artinya pernyataan X2.2 tentang frekuensi penggunaan fitur QRIS di *merchant* valid. Pernyataan X2.3 memperoleh hasil r hitung sebesar (0,763) hasil ini lebih besar dari R table (0,3061) dan hasil P (sig) sebesar (0,000) < (0,05). Artinya pernyataan X2.3 tentang preferensi penggunaan QRIS valid. Pada pernyataan X2.4 memperoleh r hasil sebesar (0,753) hasil ini lebih besar dari R table (0,3061) dan hasil P (sig) sebesar (0,000) < (0,05). Artinya pernyatan X2.4 tentang rutin penggunaan fitur QRIS untuk transaksi harian dinyatakan valid. Untuk pernyataan X3.1 diperoleh hasil r hitung sebesar (0,427) hasil ini lebih besar dari R table (0,3061) dan hasil P (sig) sebesar (0,018) < (0,05). Artinya pernyataan X3.1 tentang frekuensi penggunaan fitur Transfer dalam 3 bulan terakhir valid.

Pernyataan X3.2 mendapat hasil r hitung sebesar (0,401) hasil ini lebih besar dari R table (0,3061) dan hasil P (sig) sebesar (0,028) < (0,05). Artinya pernyataan X3.2 tentang frekuensi pengiriman dana menggunakan fitur Transfer dinyatakan valid. Untuk pernyataan X3.3 diperoleh hasil r hitung (0,413) lebih besar dari R table (0,3061) dan hasil P (sig) sebesar (0,023) < (0,05). Artinya pernyataan X3.3 tentang preferensi pengguaan fitur Transfer dinyatakan valid. Pada pernyataan X3.4 diperoleh hasil r hitung sebesar (0,620) hasil ini lebih besar dari R table (0,3061) dan hasil P (sig) sebesar (0,000) < (0,05). Artinya pernyataan X3.4 tentang frekuensi penggunaan fitur Transfer untuk kebutuhan pribadi atau bisnis dinyatakan valid.

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrument penelitian dalam mengukur variable yang diteliti. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *cronbach's alpha*. Suatu intrumen dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60.

Tabel 4.17 hasil uji reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.806	12

Sumber : output SPSS versi 25 (2025)

Berdasarkan table 4.17 di atas, menunjukkan bahwa nilai N of items (banyaknya item atau butiran pernyataan angket) terdapat 12 buah

item dengan nilai cronbach's alpha sebesar (0,806). Karena nilai cronbach's alpha (0,806) > (0,60), maka sebagaimana dasar kriteria pengambilan Keputusan dalam uji reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa ke 12 item atau semua item pernyataan yang terdapat dalam kuesioner dapat dikatakan reliabel atau konsistem.

3. Uji deskriptif

Uji statistic deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian secara ringkas dan sistematis. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari setiap variable yang diteliti.

Tabel 4.18 statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FITUR ZISWAF	98	4	19	10.65	4.079
FITUR QRIS	98	4	20	15.49	4.021
FITUR TRANSFER	98	5	20	16.24	3.506
Valid N (listwise)	98				

Sumber : output SPSS versi 25 (2025)

Berdasarkan hasil analisis diatas, diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 98 responden. Variable fitur ZISWAF memiliki nilai minimum sebesar 4 dan maksimum sebesar 19, dengan nilai rata-rata sebesar 10,65 serta standar deviasi 4,079. Hal ini

menunjukkan bahwa tingkat penilaian responden terhadap fitur ZISWAF berada pada kategori sedang dengan jawaban yang cukup seragam.

Variable fitur QRIS memiliki nilai minimum 4 dan maksimum 20, dengan nilai rata-rata sebesar 15, 49 dan standar deviasi 4,021. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian tinggi terhadap penggunaan fitur QRIS.

Selanjutnya, variable fitur Transfer memiliki nilai minimum 5 dan maksimum 20, dengan nilai rata-rata sebesar 16,42 dan standar deviasi 3,506. Hasil ini mengindikasikan bahwa fitur Transfer memperoleh penilaian paling tinggi dibandingkan variable lainnya, dengan tingkat sebaran data yang relative lebih homogen.

4. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji ini bertujuan untuk memenuhi salah satu asumsi dalam analisis statistic parametrik. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.19 hasil uji normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Standardized Residual for X1	.176	98	.000	.916	98	.000
Standardized Residual for X2	.269	98	.000	.799	98	.000
Standardized Residual for X3	.259	98	.000	.749	98	.000

Sumber : output SPSS versi 25 (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, diketahui bahwa seluruh nilai signifikansi (0,000) < (0,05), sehingga dapat disumpulkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis selanjutnya tidak menggunakan uji parametrik, melainkan menggunakan uji nonparametrik friedman sebagai alternatif yang sesuai untuk data yang tidak berdistribusi normal.

5. Uji friedman

Uji friedman digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan anatr beberapa variable yang saling berhubungan pada responden yang sama. Uji ini merupakan uji statistic nonparametric yang digunakan sebagai alternatif Ketika data tidak berdistribusi normal.

Table. 4.20 ranks

Ranks	
	Mean Rank
FITUR ZISWAF	1.35
FITUR QRIS	2.24
FITUR TRANSFER	2.41

Sumber : output SPSS versi 25 (2025)

Berdasarkan table Ranks pada uji friedman diatas, diketahui bahwa variable fitur Transfer memiliki nilai mean rank tertinggi sebesar 2,41, diikuti oleh fitur QRIS dengan mean rank 2,24 dan fitur ZISWAF dengan mean rank 1,35. Nilai mean rank yang lebih tinggi menunjukkan bahwa variable tersebut memperoleh penilaian yang lebih baik dari responden. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fitur Transfer merupakan fitur yang paling dominan dibandingkan fitur lainnya berdasarkan penilaian responden.

Tabel 4.20 hasil uji friedman

Test Statistics[a]	
N	98
Chi-Square	71.885
df	2
Asymp. Sig.	.000
a. Friedman test	

Sumber : output SPSS versi 25 (2025)

Berdasarkan table test statistics diatas, diperoleh nilai Chi-Square sebesar 71,885 dengan derajat kebesaran (df) sebesar 2 dan nilai

signifikansi (Asymp.Sig) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,000) < (0,005), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi transaksi antara fitur ZSIWAF, QRIS, dan Transfer pada aplikasi Byond by BSI. Dengan demikian, H1 diterima yang menyatakan adanya perbedaan frekuensi transaksi yang signifikan antara fitur ZISWAF, QRIS, dan Transfer pada aplikasi Byond by BSI.

D. Pembahasan hasil penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam penilaian responden terhadap ketiga fitur yang diteliti, yaitu fitur ZISWAF, QRIS, dan Transfer. Hal ini berdasarkan hasil uji Friedman yang menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,000 (<0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing fitur memiliki daya Tarik dan tingkat penerimaan yang berbeda di mata responden.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa fitur Transfer memiliki mean rank tertinggi (2,41) menunjukkan bahwa responden merasa fitur ini sebagai fitur yang sangat berguna dan mudah digunakan. Dalam teori TAM , *technology acceptance model*, dua kontruk utama yang menentukan penerimaan teknologi Adalah *perceived usefulness* (PU) dan *perceived ease of use*. Semakin tinggi persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan suatu fitur, semakin besar juga kemungkinan pengguna menerima dan menggunakannya secara intensif. Penelitian ini konsisten dengan penjelasan bahwa layanan yang dirasakan memberikan manfaat langsung dan mudah

dioperasikan cenderung lebih cepat diadopsi oleh pengguna digital.[58] Penggunaan fitur Transfer juga dipengaruhi oleh sikap positif pengguna terhadap fitur tersebut, norma subjektif yang terbentuk dari lingkungan social, serta *perceived behavioral control*, sesuai dengan teori pada TPB, karena pengguna merasa mampu dan terbiasa menggunakan fitur ini. Hal ini memperkuat niat dan perilaku actual dalam menggunakan fitur transfer.[59] Sesuai dengan pernyataan tentang frekuensi penggunaan fitur Transfer dalam 3 bulan terakhir, responden mayoritas menjawab sering, yang artinya rata-rata responden menggunakan fitur Transfer sebanyak 4-5 kali per minggu. Fitur transfer memberikan manfaaat nyata, cepat, dan langsung dirasakan oleh pengguna, sehingga membentuk pengalaman posisitf yang mendorong penggunaan berulang. Sesuai dengan teori perilaku konsumen, konsumen cenderung memilih produk atau layanan yang memberikan nilai utilitas paling tinggi.[60] Jika dilihat dari model RFM, fitur Transfer memiliki tingkat *recency* dan *frecuency* yang tinggi karena sering digunakan dalam transaksi rutin, serta memilikinilai *monetory* yang signifikan.[61] Hal ini menjelaskan mengapa fitur ini menempati posisi tertinggi dalam preferensi responden. Sesuai dengan jawaban responden pada pernyataan tentang

[58] Titi Sugiarti, *System Informasi Keuangan Sekolah Melalui Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM),* (Indramayu : CV. Adanu Abimata, 2023)

[59] Rina Sari, "Pengaruh Theory Of Planned Behaviorterhadap Niat Dan Perilaku Penggunaan Fitur Transfer Pada Aplikasi Mobile Banking", *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, Vol.5, No.1, 2020, Hal. 45-56

[60] Jefri Putri Nugraha Dkk, *Teori Perilaku Konsumen*, (Jawa Tengah : PT. Nasya Expanding Management, 2021) Hal. 3

[61] Gunawan Budi Sulistyo Dkk, "Segmentasi Pelanggan Dan Optimalisasi Penjualan Pada Data Retail Online Berbasis Model RFM", *CONTEN :Computer And Network Technology,* 2025

preferensi penggunaan fitur transfer yang mayoritas menjawab selalu, artinya responden rata-rata menggunakan fitur Transfer lebih dari 5 kali per minggu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fitur QRIS berada pada peringkat kedua dalam penilaian responden. Dalam kerangka TAM, fitur QRIS dinilai memiliki *perceived usefulness* yang cukup tinggi karena mempermudah transaksi non-tunai dan mempercepat proses pembayaran.[62] Namun, tingkat kemudahan penggunaannya masih dipengaruhi oleh factor eksternal seperti ketersediaan *merchat* dan kebiasaan pengguanya, sehingga penerimannya belum setinggi fitur Transfer.[63] Sesuai dengan pernyataan tentang frekuensi penggunaan fitur QRIS di *merchant*, mayoritas responden menjawab selalu. Dapat disimpulkan bahwa responden rata-rata menggunakan fitur QRIS untuk pembayaran di *merchat* lebih dari 5 kali per minggu. Dalam perspektif TPB, niat penggunaan QRIS dipengaruhi oleh sikap pengguna yang cenderung positif terhadap pembayaran digital, namun norma subjektif dan *perceived behavioral control* belum sepenuhnya kuat, terutama bagi pengguna yang belum terbiasa dengan pembayaran QR code.[64] Hal ini menyebabkan intensitas penggunaan QRIS masih berada di bawah fitur Transfer. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajar

[62] Esmaeil Nikumanesh, "Costumer's Life-Time Value Using The RFM Model In The Banking Industry : A Case Study", *Jurnal electronic Customer Relationship Manajement*, Vol. 8, No. 1, 2024

[63] Fadhil Muhammad, "Factor Eksternal Terhadap Penerimaan Dan Penggunaan QRIS", *jurnal aplikasi bisnis dan manajemen*, vol. 10, no. 3, 2024

[64] Saripudin Dkk, "Exploring The Factors Influencing The Adoption Of QRIS As A Digital Payment In Indonesia", *The Journal Of Management Theory And Practice (JMTP)*, Vol. 4, No. 1, 2023

Sodik dan Alex Fahrur Riza, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *effort expectancy*, *social influence, facilitating conditions, habit,* dan *trust* berpengaruh positif serta signifikan terhadap *behavioral intention*. Selanjutnya, *behavioral intention* juga terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *customer satisfaction* dalam penggunaan QRIS pada layanan M-banking bank syariah. Penelitian ini mengungkapkan bahwa keberadaan QRIS pada layanan M-banking bank syariah dinilai mampu mempermudah proses transaksi, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi bagi para responden.[65] Merujuk pada teori perilaku konsumen, penggunaan QRIS dipengaruhi oleh factor situasional, seperti jenis transaksi dan lingkungan pembayaran. Konsumen cenderung menggunakan QRIS Ketika kondisi mendukung, misalnya pada *merchant* yang menyediakan fasilitas QRIS.[66] Dalam pendekatan model RFM, QRIS memiliki nilai *frequency* dan *recency* yang sedang, karena tidak digunakan sesering fitur Transfer. Meskipun demikian, nilai *monetory* tetap signifikan karena digunakan dalam berbagai transaksi pembayaran, sehingga fitur QRIS meningkatkan efesiensi transaksi, tetapi adopsinya sangat bergantung pada kebiasaan dan kesiapan pengguna.[67]

---

[65] Fajar Sodik Dan Alex Fahrur Riza, "Potensi QRIS *M-Banking* Bank Syariah Sebagai Teknologi Pembayaran Untuk Mendukung Inklusi Keuangan Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Indonesia*, Vol. 12, No. 2, 2023

[66] Meilinda Arwanto Dkk, "Factors That Influence Adoption Intention Towards QR Code Payment At Merchants In Indonesia", *Southeast Asian Journal Of Service Management (SEAJSM)*, Vol. 2, No. 1, 2025

[67] Jo Ting Wei Dkk, "A Review Of The Application Of RFM Model", *African Journal Of Business Management*, Vo. 1, No. 19, 2020

Berdasarkan hasil penelitian, fitur ZISWAF memperoleh nilai mean rank terendah dibandingkan fitur lainnya. Dalam kerangka TAM, rendahnya penilaian ini dapat disebabkan oleh pengguna. Fitur ZISWAF bersifat social dan tidak digunakan secara rutin, sehingga manfaatnya tidak langsung dirasakan seperti fitur transaksi keuangan lainnya. Penggunaan fitur ZISWAF dipengaruhi oleh sikap individu terhadap kegiatan social keagamaan, norma subjektif, serta tingkat control perilaku yang dirasakan. Jika lingkungan social belum secara aktif mendorong penggunaan fitur ZISWAF digital dan pengguna merasa kurang familiar dengan mekanismenya, maka niat penggunaan akan cenderung rendah.[68] Sebagaimana pada pernyataan kuesioner tentang preferensi penggunaan fitur ZISWAF, mayoritas responden memilih kadang-kadang, artinya responden rata-rata menggunakan fitur ZISWAF hanya sebanyak 2-3 kali per minggu. Penelitian yang dilakukan oleh alpina humaero dkk, menyatakan bahwa persepsi kemudahan, keamanan, dan kepercayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan fitur ZISWAF. Peneliti ini juga menyatakan bahwa walaupun variable kemudahan menawarkan berbagai opsi dan prosedur sederhana, belum mampu mendorong nasabah untuk berpindah dari kebiasaan lama menyalurkan ZISWAF secara manual. Hal ini dikarenakan sebagian besar nasabah lebih nyaman melakukan transaksi langsung, dengan pertimbangan mereka dapat lebih memastikan

[68] Fuad Hasyim ,"ZISWAF Digital Payment As An Effort To Reach Millennials", *Economica : Jurnal Ekonomi Islam,* Vol. 11, No. 2, 2020

manfaatnya sampai kepada pihak yang membutuhkan dan mengurangi prasangka negarif terhadap pihak ketiga. Variable kemanan juga tidak berpengaruh signifikan, karena persepsi nasabah terhadap perlindungan data dan keamanan transaksi digital masih dirasa kurang memadai, sehingga menimbulkan keraguan dalam menggunakan fitur digital.[69] Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian penulis yang menyatakan bahwa fitur ZISWAF mendapat frekuensi terendah dibandingkan dengan fitur QRIS dan Transfer.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa fitur Transfer memiliki frekuensi transaksi tertinggi dibandingkan fitur lainnya, diikuti oleh QRIS, sedangkan fitur ZISWAF memiliki frekuensi transaksi paling rendah pada aplikasi Byond by BSI. Tingginya penggunaan fitur transfer menunjukkan bahwa aktivitas transfer dana masih menjadi kebutuhan utama dan paling rutin dilakukan oleh pengguna dalam layanan perbankan digital. Sementara itu, penggunaan QRIS yang berada pada urutan kedua mengindikasikan bahwa pembayaran digital mulai diterima oleh pengguna, namun masih dipengaruhi oleh factor eksternal seperti ketersediaan merchat dan kebiasaan transaksi. Rendahnya frekeunsi penggunaan fitur ZISWAF menunjukkan bahwa transaksi social keagamaan belum menjadi aktivitas rutin bagi sebagian besar pengguna, sehingga

[69] Alpina Huamiro Dkk, "Pengaruh Kemudahan, Keamanan Dan Kepercayaan Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Fitur Berbagi ZISWAF Pada *Mobile Banking* BSI", *Journal Of Artificial Intrlligrnce And Digital Business (RIGGS),* Vol. 4, No.3 2025

diperlukan peningkatan sosialisasi dan optimalisasi fitur untuk mendorong pemanfaatannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang perbandingan frekuensi transaksi fitur ZISWAF, QRIS, dan Transfer pada aplikasi Byond by BSI, maka penulis menarik Kesimpulan sebagai berikut :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan frekuensi transaksi fitur ZISWAF, QRIS, dan Transfer pada aplikasi Byond by BSI. Berdasarkan hasil pengujian statistic Friedman, dipeloleh nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05), yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada frekeunsi transaksi antara ketiga fitur tersebut. Hasil analisis nilai mean rank menunjukkan bahwa fitur Transfer memiliki frekuensi transaksi tertinggi dengan nilai mean sebesar 2,41. Fitur QRIS menempati urutan kedua dengan nilai mean sebesar 2,24, yang mengindikasikan tingkat penggunaan yang cukup tinggi, namun masih berada di bahwa fitur Transfer. Fitur ZISWAF memiliki frekuensi transaksi paling rendah dengan nilai eman sebesar 1,35, yang menunjukkan bahwa penggunaannya relative belum menjadi aktivitas rutin bagi sebagian besar pengguna aplikasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi Byond by BSI oleh nasabah lebih didominasi oleh transaksi keuangan rutin, khususnya transfer dana, dibandingkan dengan transaksi pembayaran QRIS dan transaksi social keagamaan melaui fitur ZISWAF.

B. Saran

1. Bagi PT Bank Syariah Indonesia (BSI)
   a. BSI diharapkan dapat mempertahankan dan terus meningkatkan kualitas serta kenadalan fitur Transfer pada aplikasi Byond, karena fitur ini memiliki frekeunsi penggunaan tertinggi dan menjadi kebutuhan utama nasabah.
   b. BSI disarankan untuk meningkatkan optimalisasi fitur QRIS melalui perluasan kerja sama dengan merchant, peningkatan kemudahan penggunaan, serta edukasi kepada nasabah agar frekuensi transaksi QRIS dapat terus meningkat.
   c. BSI juga disarankan untuk melakukan sosialisasi dan edukasi yang lebih intensif terkait fitur ZISWAF, baik melalui notifikasi aplikasi, kampanye digital, maupun integrasi dengan program social, sehingga dapat mendorong peningkatan frekuensi penggunaan fitur ZISWAF.
2. Bagi pengguna aplikasi Byond by BSI

   Pengguna diharapkan dapat memanfaaatkan seluruh fitur yang tersedia secara optimal, termasuk fitur ZISWAF, sebagai sarana penyaluran dana social kegamaan yang praktis, aman, dan sesuai dengan prinsip syariah.
3. Bagi peneliti selanjutnya

   Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variable lain seperti tingkat literasi keuangan syariah, kemudahan penggunaan,

kepercayaan, dan lainnya guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait factor yang memengaruhi frekuensi penggunaan fitur pada aplikasi perbankan digital. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda, seperti pendekatan kualitatif atau metode campuran (*mixed methods*), serta memperluas jumlah dan karakteristik responden agar hasil penelitian lebih general.

Daftar Pustaka

Amelia, Nur Dkk. 2023. "Urgensi Ziswaf Dalam Pengembangan Perekonomian Di Indonesia". *Journal Of Islamic Economics, Management And Business*. Vol. 2. No. 2

Ardyan, Elia Dkk. 2025. *Komunikasi Pemasaran*. Jambi : Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.

Arwanto, Meilinda Dkk. 2025. "Factors That Influence Adoption Intention Towards QR Code Payment At Merchants In Indonesia". *Southeast Asian Journal Of Service Management (SEAJSM)*. Vol. 2. No. 1.

Assessment Toolkit : Likert Survey Question (JMU)

Data awal yang diperoleh dari BSI KCP Bukittinggi Pasar Aur didapat pada 24 September 2025

Duli, Nikolaus. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta : Penerbit Deepublish.

Fadhil, Muhammad. 2024. "Factor Eksternal Terhadap Penerimaan Dan Penggunaan QRIS". *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*. Vol. 10. No. 3.

Fauzi, Muhammad Erlangga Dkk. 2023. "Transformasi Teknoligi Digital Di Bidang Berbankan". *Kohesi : Jurnal Multidisiplin Saintek*. Vol. 01. No. 08.

Fitroti, Aribbah Dkk. 2025. "Analisis Perbandingan Frekuensi Transaksi Tunai, E-Wallet, Dan Transfer Bank Dalam Aktivitas Harian Masyarakat". *MENAWAN : Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi.*Vol. 3. No. 4.

Habibah, Umi Dan Fira Nurafini. 2024. "Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan, Dan Risiko Terhadap Minat Membayar Zakat, Infaq, Dan Shodaqoh Menggunakan Fitur Berbagi ZISWAF BSI". *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam.* Vol. 7. No. 1.

Harahab, Yulkarnain. 2024. *Hukum Zakat Dan Wakaf*. Jakarta Timur : Sinar Grafika.

Harjana, Ngakan Putu Anom. 2023. *Perilaku Kesehatan : Kumpulan Teori Dan Penerapan*. Primajana Education.

Hartono, Sri Dkk. 2024. *Perbankan Dan Lembaga Keuangan : Teori, Praktik Dan Inovasi*. Ponorogo : Unmuh Ponorogo Press.

Hasbiyallah. 2008. *Fikih*. Bandung : Grafindo Media Pratama.

Hasyim, Fuad. 2020. "ZISWAF Digital Payment As An Effort To Reach Millennials". *Economica : Jurnal Ekonomi Islam.* Vol. 11. No. 2.

Herein, Yelly. 2023. *Menignkatkan Akseptabilitas Teknologi Dalam Pendidikan Keperawatan : Peran Behavioral Intention*. Indramayu : CV. Adanu Abimata.

Huamiro, Alpina Dkk. 2025. "Pengaruh Kemudahan, Keamanan Dan Kepercayaan Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Fitur Berbagi ZISWAF Pada *Mobile Banking* BSI". *Journal Of Artificial Intrlligrnce And Digital Business (RIGGS).* Vol. 4. No. 3,

Ismail. 2018. *Manajemen Perbankan : Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta : Prenadamedia Group

Jo Ting Wei Dkk. 2020. "A Review Of The Application Of RFM Model". *African Journal Of Business Management*. Vol. 1. No. 19.

Juhro, Solikin M. 2020. *Pengantar Kebanksentralan Teori Dan Kebijakan*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.

Mahsun. 2024. *Fikih Transkasi Digital (Kajian Teori Dan Praktik)*. Jawa Tengah : CV Lawwana.

Mariati, Widarni. 2020. "Analisis Layanan E-banking Dalam Meningkatkan Frekuensi Bertransaksi Nasabah". *Skirpsi Universitas Islam Negeri Mataram*.

Mujibno Dan Mamik Astik Wardasan. 2024. "Penggunaan Layanan Jasa Transfer Menggunakan Aplikasi *BSI Mobile Banking* Dalam Peningkatan Kepuasan Nasabah Di BSI KCP Sumenep Trunojo 1". *Iqtishodiah : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*. Vol. 6. No. 1.

Mulyati, Ely Dkk. 2024. *Pengantar SPSS : Teori, Implementasi, Dan Interpretasi*. Padang : CV. Gita Lentera.

Mundir, Abdillah dan Uyun Nabila. 2023. "Optimalisasi Pelayanan Berbasis Digital QRIS Untuk Meningkatkan Perolehan Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah Di LAZ Sidogiri". *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*. Vol. 4. No. 2.

Neheta, Meri Dan Randy Refnandes. 2023. *Enam Teori Berubahan Perilaku (Berbasis Waktu)*. Jawa Barat : Cv. Adanu Abimata.

Nikumanesh, Esmaeil. 2024. "Costumer's Life-Time Value Using The RFM Model In The Banking Industry : A Case Study". *Jurnal electronic Customer Relationship Manajement*. Vol. 8. No. 1.

Ningrum, Diah Puspita. 2016. *Pengantar Ekonomi Dan Keuangan Islam*. Edugorila.

Nugraha, Jefri Putra Dkk. 2021. *Teori Perilaku Konsumen*. Jawa Tengah : PT. Nasya Expanding Management.

Pinandoto, Aryo dan Raihan Fikri Bliriansyach. 2024. "Efesiensi Penggunaan QRIS Dengan Merchat Presented Mode Dalam Transaksi Pembayaran Non-Tunai". *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Computer (JTIIK).* Vol. 11. No. 4.

Pramitasari, Triska Dewi. 2025. *Masa Depan Perbankan : Transformasi Digital Menuju Bank 4.0*. Yogyakarta : Deepublish Digital.

Rahman, Holilur Dan Waheda. 2024. “Implementasi Aplikasi BSI *Mobile* Terhadap Efesiensi Nasabah Dalam Pembayaran Zakat, Infaq & Waqaf (Studi Pada Bank Syariah Indonesia KCP Sumenep)”. *Jurnal Of Economic And Islamic Research*. Vol. 2. No. 2.

Rahmanungsih, Indah. 2022. “Pengaruh Layanan Fitur Berbagi Ziswaf Terhadap Preferensi Nasabah Dalam Menyalurkan Donasi Pada Bsi Kotawaringin Timur”.

Ramadhan, Muhammad Fairuz Dkk. 2025. “Likert Scale And Consumption Frequency Of Beef Among Animal Science Students At University Of Sultan Agung Tirtayasa” *Tastech (Journal Of Tropical Animal Science And Feed Technology)*. Vol. 1. No. 1.

Rukayyah Dkk. 2024. “Analisis Pemanfaatan Qris Dalam Kemudahan Pembayaran Konsumen *Cae Free Day* Kraksaan”. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*. Vol. 6. No. 2.

Santi, Indyah Hartami Dan Bayu Erdani. 2021. *Technology Acceptance Model (TAM).* Bengkulu : Penerbit NEM.

Sari, Rina. 2020. “Pengaruh Theory Of Planned Behaviorterhadap Niat Dan Perilaku Penggunaan Fitur Transfer Pada Aplikasi Mobile Banking”. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*. Vol. 5. No.1.

Saripudin Dkk. 2023. “Exploring The Factors Influencing The Adoption Of QRIS As A Digital Payment In Indonesia”. *The Journal Of Management Theory And Practice (JMTP)*. Vol. 4. No. 1.

Setiawati, Rike. 2024. *Metodologi Penelitian Bisnis Strategi Dan Teknik Penelitian Terkini.* Kotawaringin Timur : PT. Asadel Liamsindo Teknologi.

Siswoyo, Agus Dan Bambang Setyibudi Irianto. 2023. “Analisis *Technology Acceptance Model* (TAM) Terhadap Pengguna Aplikasi Mobile Banking”. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, Vol. 7. No. 2.

Sodik, Fajar dan Alex Fahrur Riza. 2023. “Potensi QRIS *M-Banking* Bank Syariah Sebagai Teknologi Pembayaran Untuk Mendukung Inklusi Keuangan Syariah Di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi Indonesia*. Vol. 12. No. 2.

Sugiarti, Titi. 2023. *System Informasi Keuangan Sekolah Melalui Pendekatan Technology Acceptance Model (Tam).* Indramayu : Cv. Adanu Abimata.

Sugiarti, Titi. 2023. *System Informasi Keuangan Sekolah Melalui Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM),* (Indramayu : CV. Adanu Abimata, 2023)

Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : ALFABETA.

Sujono, Hernandi. 2024. *Teori Kepemimpinan Utuk Generasi Milenial*. Yogyakarta : Penerbit Deepublish Digital.

Sulistyo, Gunawan Budi Dkk. 2025. "Segmentasi Pelanggan Dan Optimalisasi Penjualan Pada Data Retail Online Berbasis Model RFM". *CONTEN :Computer And Network Technology.*

Trimulyana, Robi Amdes. 2024. "Transformasi Digital Dalam Perbankan Syariah Dan Dampaknya Pada Masyarakat Muslim". *Jurnal Perbankan Syariah*. Vol. 2. No. 1.

Urva, Gellysa Dkk. 2023. *Penerapan Data Mining Di Berbagai Bidang (Konsep, Metode, Dan Studi Kasus).* Jambi : PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Yudawisastra, Helin G. Dkk. 2024. *Teori-Teori Perilaku Konsumen*. Bali : CV. Intelektual.

Yudha, Ana Toni Roby Candra Dkk. 2020. *Fintech Syariah : Teori Dan Terapan*. Surabaya : Scopindo Media Pustaka

Zulkifli, Robby Reza Dkk. 2025. *Pengantar Filantropi*. Sumatera Barat : Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.

https://exsight.id/blog/2025/04/16/analisis-rfm-recency-frequency-monetary/ diakses pada 30 oktober 2025

https://ir.bankbsi.co.id/corporate_history diakses pada 15 desember 2025

https://www.bankbsi.co.id/company-information diakses pada 15 desember 202

https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/ diakses pada 20 agustus 2025

https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/ diakses pada 20 agustus 2025

https://www.bankbsi.co.id/produk&layanan/produk/byond-by-bsi, Diakses Pada 20 Agustus 2025

https://www.bankbsi.co.id/produk&layanan/tipe/digital-banking/parent/produk/bsi-transfer-online diakses pada 9 september 2025

https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/kanal-layanan/qris/default.aspx diakses pada 9 september 2025

https://www.setneg.go.id/baca/index diakses pada 15 desember 2025

LAMPIRAN

Lampiran 1 : surat selesai pengambilan data

Surat keterangan

No. 05/268-3/538

PT. Bank Syariah Indonesia KCP Bukittinggi Pasar Aur yang berlokasi di Jl. Raya By Pass Pasar Aur Kuning No. 4-5, Bukittinggi, Sumatera Barat menerangkan bahwa :

Nama : Latifah Az-Zahra

Nim : 3322198

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Kampus : UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Telah menyelesaikan penelitian/riset di PT. Bank Syariah Indonesia KCP Bukittinggi Pasar Aur dengan judul skripsi **"Perbandingan Frekuensi Transaksi Fitur ZISWAF, QRIS, dan Transfer Pada Aplikasi Byond By BSI (Studi Kasus Nasabah BSI KCP Bukittinggi Pasar Aur"**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 13 November 2025

PT. Bank Syariah Indonesia

KCP Bukittinggi Pasar Aur

BSI BANK SYARIAH INDONESIA KCP Bukittinggi Pasar Aur

Nurul Muslim

Branch Operational & Servis Manager (BOSM)

Lampiran 2 : surat izin penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam - Sumatera Barat - Telpon / Fax : (0752) 22875
Website : https://febi.uinbukittinggi.ac.id | Email : febi@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-1924/Un.26.3/PP.07/09/2025 10 September 2025
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. Pimpinan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk
Kantor Cabang Pembantu Bukittinggi Pasar Aur

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan melakukan penelitian kepada mahasiswa dibawah ini:

Nama	: **Latifah Az Zahra**
NIM	: 3322198
Semester	: VII (Tujuh)
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Perbankan Syariah S1
Judul Skripsi	: ***" Perbandingan Frekuensi Transaksi Fitur ZISWAF, QRIS, Dan Transfer Pada Aplikasi BYOND By BSI (Studi Kasus Nasabah BSI KCP Bukittinggi Pasar Aur)"***
Lokasi Penelitian	: PT. Bank Syariah Indonesia Tbk KCP Bukittinggi Pasar Aur
Waktu	: 10 September s.d 10 Oktober 2025

Demikian disampaikan, atas bantuannya diaturkan terima kasih.

Wassalam
Dekan

Dr. H. Aidil Alfin, M.Ag
NIP. 197205201999031007

Lampiran 3 : kuesioner penelitian

Daftar Pertanyaan Kuesioner

Nama	: Latifah Az-Zahra
NIM	: 3322198
Prodi	: Perbankan Syariah
Judul	: Perbandingan Frekuensi Transaksi Fitur ZISWAF, QRIS, dan Transfer Pada Aplikasi BYOND by BSI (Studi Kasus Nasabah BSI KCP Bukittinggi Pasar Aur)

Assalamu'alaikum wr. wb

Saya Latifah Az-Zahra yang merupakan mahasiswa jurusan perbankan syariah UIN SMDD Bukittinggi yang sedang melakukan penelitian. Kuesioner ini disusun untuk memenuhi kebutuhan data penelitian skripsi. Semua data bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara(i) untuk menjawab setiap pernyataan dengan jujur sesuai pengalaman menggunakan aplikasi BYOND by BSI.

Terimakasih atas kesediaannya mengisi kuesioner ini.
Semoga selalu diberi kemudahan oleh Allah SWT. Aamiin.

Wassalamu'alaikum wr. wb

A. Identitas responden

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
   - ☐ Laki-Laki
   - ☐ Perempuan

3. Usia
   - ☐ < 25 tahun
   - ☐ 25 – 35 tahun
   - ☐ > 35 tahun
4. Pekerjaan
   - ☐ pelajar/mahasiswa
   - ☐ pegawai negeri/ASN
   - ☐ wiraswasta
   - ☐ lainnya
5. Apakah kamu pernah menggunakan salah satu fitur ini (berbagi ZISWAF, QRIS, dan Transfer) pada aplikasi Byond by BSI?
   - ☐ ya
   - ☐ tidak

B. Petunjuk pengisian

Silakan berikan jawaban sesuai dengan pengalaman Anda menggunakan aplikasi BYOND by BSI.

Pilih jawaban yang paling menggambarkan seberapa sering Anda menggunakan masing-masing fitur berikut: ZISWAF, QRIS, dan Transfer.

Keterangan :

1 : Tidak pernah

2 : Jarang = < 1 kali/minggu

3 : Kadang-kadang = 2-3 kali/minggu

4 : Sering = 4-5 kali/minggu

5 : Selalu = > 5 kali/minggu

No.	Pertanyaan kuesioner	Pilihan jawaban				
		Tidak pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu
		1	2	3	4	5
1.	Dalam 3 bulan terakhir, saya melakukan transaksi melalui fitur Berbagi ZISWAF di aplikasi Byond.					
2.	Saya sering menyalurkan donasi atau zakat melalui fitur Berbagi ZISWAF.					
3.	Saya lebih memilih menggunakan fitur Berbagi ZISWAF daripada metode lain (tunai/aplikasi lain) untuk berdonasi.					
4.	Saya rutin menggunakan fitur Berbagi ZISWAF untuk menunaikan kewajiban zakat/indak/sedekah.					
5.	Dalam 3 bulan terakhir, saya melalukan transaksi pembayaran menggunakan fitur QRIS di aplikasi Byond.					
6.	Saya sering menggunakan fitur QRIS untuk pembayaran di toko/warung/ merchat					
7.	Saya lebih memilih QRIS di Byond dibanding metode pembayaran digital lainnya.					

8.	Saya secara rutin menggunakan QRIS untuk kebutuhan transaksi harian.					
9.	Dalam 3 bulan terakhir, saya menggunakan fitur Transfer melalui aplikasi Byond by BSI.					
10.	Saya sering menggunakan fitur Transfer untuk mengirim dana ke rekening lain.					
11.	Saya lebih sering melalukan Transfer pada aplikasi Byond dibandingkan dengan metode lainnya (ATM/Teller/dsb).					
12.	Saya rutin menggunakan fitur Transfer untuk keperluan pribadi atau bisnis.					

Lampiran 4 : hasil jawaban responden

A. identitas responden

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Apakah kamu pernah menggunakan salah satu fitur ini (Berbagi ZISWAF, QRIS, dan Transfer) pada aplikasi Byond by BSI?
1.	Latifa	Perempuan	<25 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Ya
2.	Alexxa	Perempuan	25-35 tahun	Lainnya	Ya
3.	fatma	Perempuan	25-35 tahun	Pegawai Negeri/ASN	Ya
4.	Mirawati Amir	Perempuan	>35 tahun	Wiraswasta	Ya
5.	martin putra	Laki-Laki	25-35 tahun	Wiraswasta	Ya
6.	Tuti Asmiwati	Perempuan	>35 tahun	Lainnya	Ya
7.	Nofa Khairina	Perempuan	<25 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Ya
8.	Trinova	Perempuan	25-35 tahun	Pegawai Negeri/ASN	Ya
9.	Taufik Hidayah	Laki-Laki	>35 tahun	Wiraswasta	Ya
10.	Esi Hasibuan	Perempuan	<25 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Ya
11.	Candra	Laki-Laki	>35 tahun	Wiraswasta	Ya
12.	Azizah Nuraini	Perempuan	>35 tahun	Pegawai Negeri/ASN	Ya
13.	Hafzi	Perempuan	25-35 tahun	Pegawai Negeri/ASN	Ya
14.	Rahmadani	Perempuan	<25 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Ya
15.	Wardatul Susanti	Perempuan	25-35 tahun	Lainnya	Ya
16.	Zulfiati Rahmi	Perempuan	>35 tahun	Lainnya	Ya
17.	Dinda	Perempuan	25-35 tahun	Lainnya	Ya

18.	Yunadil	Laki-Laki	25-35 tahun	Lainnya	Ya
19.	Muhammad Sahrul	Laki-Laki	<25 tahun	Lainnya	Ya
20.	Nadila alkhaira	Perempuan	25-35 tahun	Pegawai Negeri/ASN	Ya
21.	Alvina	Perempuan	25-35 tahun	Lainnya	Ya
22.	Zahwa Kamil	Perempuan	25-35 tahun	Wiraswasta	Ya
23.	Ocha Marsyanda	Perempuan	>35 tahun	Pegawai Negeri/ASN	Ya
24.	Zakhri Fadli	Laki-Laki	<25 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Ya
25.	Fadlan	Laki-Laki	25-35 tahun	Wiraswasta	Ya
26.	Irfan	Laki-Laki	>35 tahun	Lainnya	Ya
27.	Stevani	Perempuan	>35 tahun	Wiraswasta	Ya
28.	Annisa Hayatullah	Perempuan	<25 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Ya
29.	Wirahayu	Perempuan	>35 tahun	Lainnya	Ya
30.	Delina	Perempuan	>35 tahun	Lainnya	Ya
31.	Zalfa	Perempuan	<25 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Ya
32.	Tera	Perempuan	<25 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Ya
33.	alya	Perempuan	<25 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Ya
34.	Marsela	Perempuan	<25 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Ya
35.	Sa	Perempuan	<25 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Ya
36.	zhiya	Perempuan	<25 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Ya
37.	siska	Perempuan	<25 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Ya
38.	Zico	Laki-Laki	<25 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Ya
39.	arina	Perempuan	<25 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Ya

40.	Rida	Perempuan	<25 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Ya
41.	Annisaa Intan	Perempuan	<25 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Ya
42.	Noor	Perempuan	<25 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Ya
43.	Juliana	Perempuan	<25 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Ya
44.	devi	Perempuan	<25 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Ya
45.	Vicen	Laki-Laki	25-35 tahun	Wiraswasta	Ya
46.	Jiskha	Perempuan	<25 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Ya
47.	Yaya	Perempuan	<25 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Ya
48.	Bibi	Laki-Laki	25-35 tahun	Lainnya	Ya
49.	Ahmad	Laki-Laki	<25 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Ya
50	Rahmat hatami	Laki-Laki	25-35 tahun	Pegawai Negeri/ASN	Ya
51.	elsya	Laki-Laki	25-35 tahun	Wiraswasta	Ya
52.	Andre	Laki-Laki	25-35 tahun	Wiraswasta	Ya
53.	riski	Laki-Laki	25-35 tahun	Pegawai Negeri/ASN	Ya
54.	Dharma Sacca	Laki-Laki	25-35 tahun	Pegawai Negeri/ASN	Ya
55.	Zalki	Laki-Laki	<25 tahun	Wiraswasta	Ya
56.	ken	Laki-Laki	25-35 tahun	Wiraswasta	Ya
57.	aca	Perempuan	<25 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Ya
58.	erlangga	Laki-Laki	25-35 tahun	Wiraswasta	Ya
59.	aska	Laki-Laki	25-35 tahun	Pegawai Negeri/ASN	Ya
60.	arul	Laki-Laki	25-35 tahun	Pegawai Negeri/ASN	Ya
61.	T	Perempuan	<25 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Ya

62,	suryati	Perempuan	>35 tahun	Wiraswasta	Ya
63.	Clarissa	Perempuan	>35 tahun	Pegawai Negeri/ASN	Ya
64.	Valen	Laki-Laki	25-35 tahun	Wiraswasta	Ya
65.	Febi	Perempuan	<25 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Ya
66.	Yaya	Perempuan	<25 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Ya
67.	Zain	Laki-Laki	>35 tahun	Pegawai Negeri/ASN	Ya
68.	A	Perempuan	<25 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Ya
69.	Bayu	Laki-Laki	>35 tahun	Wiraswasta	Ya
70.	farizqi	Laki-Laki	25-35 tahun	Pegawai Negeri/ASN	Ya
71.	Zizi	Perempuan	>35 tahun	Wiraswasta	Ya
72.	Arfi	Laki-Laki	25-35 tahun	Pegawai Negeri/ASN	Ya
73.	Sulton	Laki-Laki	<25 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Ya
74.	Sasa	Perempuan	<25 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Ya
75.	Witamerta	Laki-Laki	>35 tahun	Wiraswasta	Ya
76.	alfi	Laki-Laki	<25 tahun	Wiraswasta	Ya
77.	Donya	Laki-Laki	25-35 tahun	Wiraswasta	Ya
78.	Anya	Perempuan	>35 tahun	Wiraswasta	Ya
79.	rifi	Laki-Laki	>35 tahun	Pegawai Negeri/ASN	Ya
80.	Kholis	Laki-Laki	25-35 tahun	Wiraswasta	Ya
81.	Eric	Laki-Laki	25-35 tahun	Wiraswasta	Ya
82.	Intan	Perempuan	<25 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Ya
83.	NN	Perempuan	<25 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Ya

84.	Maxi	Laki-Laki	25-35 tahun	Pegawai Negeri/ASN	Ya
85.	Enjel	Perempuan	>35 tahun	Wiraswasta	Ya
86.	Zaitun	Perempuan	<25 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Ya
87.	akbar	Laki-Laki	<25 tahun	Pegawai Negeri/ASN	Ya
88.	Nurmala	Perempuan	>35 tahun	Pegawai Negeri/ASN	Ya
89.	Nida	Perempuan	>35 tahun	Wiraswasta	Ya
90.	kf	Perempuan	<25 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Ya
91.	fani	Perempuan	>35 tahun	Wiraswasta	Ya
92.	Lala	Perempuan	>35 tahun	Pegawai Negeri/ASN	Ya
93.	Putra	Laki-Laki	25-35 tahun	Wiraswasta	Ya
94.	Susi Nurhayati	Perempuan	<25 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Ya
95.	sutarmin	Laki-Laki	>35 tahun	Pegawai Negeri/ASN	Ya
96.	Via	Perempuan	>35 tahun	Wiraswasta	Ya
97.	Revan	Laki-Laki	25-35 tahun	Wiraswasta	Ya
98.	Dewi	Perempuan	>35 tahun	Pelajar/Mahasiswa	Ya

B. Jawaban responden

No	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4
1.	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	5	3
2.	4	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3.	2	1	1	1	4	4	3	4	4	5	5	4
4.	1	1	1	1	3	3	3	3	4	4	4	4
5.	2	2	3	2	3	2	2	2	4	5	5	4
6.	3	3	3	3	4	4	5	4	4	4	5	4
7.	3	3	2	3	5	5	4	5	4	3	4	4
8.	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	2
9.	1	1	1	1	2	1	2	2	4	4	3	3
10.	4	3	4	4	2	1	2	1	2	1	3	2
11.	1	3	3	2	1	1	1	1	5	5	4	4
12.	3	4	3	3	4	3	4	4	4	5	5	5
13.	2	3	3	2	2	4	3	3	5	5	4	4
14.	2	2	2	3	5	4	5	4	1	2	4	3
15.	1	2	1	3	4	4	5	4	4	5	5	5
16.	1	2	2	2	3	4	4	3	3	4	5	3
17.	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	5
18.	1	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3
19.	2	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5
20.	1	2	2	3	3	2	2	3	5	4	4	5
21.	1	2	2	2	2	1	2	2	4	5	5	4
22.	2	3	3	3	4	4	4	4	2	2	1	1
23.	1	3	3	2	5	4	4	5	4	4	3	4
24.	1	1	1	1	4	3	4	3	2	3	5	2
25.	2	3	4	3	5	4	5	4	5	5	4	5
26.	1	2	2	3	3	4	3	3	4	4	3	4
27.	2	3	3	3	2	2	3	3	4	5	4	5
28.	2	3	2	2	4	5	4	4	2	4	5	3
29.	1	4	5	3	5	5	5	4	5	4	5	5
30.	3	2	3	2	4	3	5	4	4	4	5	5
31.	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5
32.	4	2	3	3	5	5	4	4	3	4	5	3
33.	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5
34.	4	5	5	5	4	4	2	3	4	5	5	4
35.	2	2	2	1	4	4	5	5	4	4	4	5
36.	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4
37.	2	1	2	3	3	2	2	1	1	2	1	2

38.	4	4	3	3	4	5	4	4	5	3	5	3
39.	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4
40.	2	2	2	1	2	5	4	5	4	5	4	5
41.	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5
42.	2	2	1	1	4	5	5	5	5	5	4	5
43.	1	2	1	2	1	3	1	2	2	1	2	3
44.	1	3	3	3	4	5	3	5	3	5	3	5
45.	3	2	1	1	5	4	4	5	5	4	5	5
46.	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5
47.	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4
48.	2	1	3	1	4	5	5	4	4	4	5	4
49.	2	3	2	3	4	5	4	5	4	5	4	5
50	2	1	2	2	1	3	2	2	1	2	1	1
51.	1	2	3	1	4	5	4	5	4	5	4	5
52.	2	3	3	2	4	5	4	4	5	5	4	5
53.	2	3	2	2	4	5	4	4	4	5	5	5
54.	2	3	2	1	1	4	5	5	4	5	4	4
55.	5	4	5	3	5	3	5	5	3	5	5	3
56.	3	2	3	2	4	5	4	5	4	3	4	5
57.	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5
58.	3	1	1	2	3	2	3	2	2	3	1	3
59.	2	3	2	1	4	5	4	5	4	4	5	5
60.	2	3	2	3	4	5	5	4	5	5	4	4
61.	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5
62,	2	2	2	3	5	5	5	5	4	4	5	5
63.	3	2	2	3	4	5	4	5	4	4	5	5
64.	2	2	1	2	4	5	4	5	4	5	4	5
65.	3	4	4	5	2	5	3	4	4	5	5	3
66.	3	3	4	4	4	3	4	5	4	5	4	5
67.	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4
68.	4	3	4	4	2	5	3	3	4	3	4	4
69.	3	2	1	2	5	4	5	4	4	5	4	5
70.	3	2	3	2	4	5	5	4	5	4	4	5
71.	2	1	3	2	1	1	2	2	1	1	2	1
72.	2	1	2	2	4	5	4	5	5	4	5	4
73.	2	1	3	1	1	2	3	1	2	2	3	3
74.	4	3	3	4	1	4	3	3	3	4	3	5
75.	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2
76.	3	2	2	3	4	5	4	5	5	4	4	4

77.	2	1	3	1	5	5	4	4	5	5	3	5
78.	3	2	1	2	4	5	5	5	4	5	4	5
79.	3	2	2	2	4	4	5	4	4	5	4	5
80.	3	1	2	1	5	4	5	5	2	4	2	5
81.	2	2	1	2	4	5	4	5	5	4	4	5
82.	3	2	3	3	4	4	5	4	5	4	5	5
83.	5	4	5	5	4	5	4	3	4	5	5	4
84.	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5
85.	2	2	3	1	5	4	5	5	4	5	5	4
86.	3	3	4	3	5	5	4	4	5	5	5	4
87.	3	2	1	1	4	5	4	5	5	4	5	4
88.	1	2	3	2	5	4	4	5	4	4	5	4
89.	4	5	3	4	4	5	4	5	4	4	5	5
90.	3	2	3	3	5	5	5	5	4	4	4	4
91.	2	1	2	2	5	5	4	5	4	4	5	4
92.	2	1	1	2	4	5	5	4	5	5	4	4
93.	2	2	3	2	4	5	4	5	5	4	5	5
94.	3	1	1	1	3	3	2	3	3	3	3	3
95.	2	2	1	1	1	1	1	1	5	5	5	5
96.	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4
97.	3	3	2	2	4	5	4	4	5	4	5	5
98.	3	2	2	2	4	5	4	5	5	5	4	5

Lampiran 5 : hasil uji data diolah dengan SPSS versi 25

A. Uji validitas

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	TOTAL
X1.1	Pearson Correlation	1	.390*	.444*	.597**	.228	.118	.307	.238	-.164	-.230	.068	-.098	.408*
	Sig. (2-tailed)		.033	.014	.000	.227	.535	.099	.205	.386	.222	.721	.607	.025
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	.390*	1	.787**	.617**	.178	.271	.303	.185	.073	.000	-.145	.160	.543**
	Sig. (2-tailed)	.033		.000	.000	.346	.147	.103	.327	.702	1.000	.443	.400	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	.444*	.787**	1	.636**	.114	.111	.218	.041	.096	-.062	-.134	.097	.471**
	Sig. (2-tailed)	.014	.000		.000	.548	.559	.247	.830	.614	.745	.479	.610	.009
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation	.597**	.617**	.636**	1	.252	.266	.351	.222	-.039	-.161	-.174	.136	.530**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.179	.155	.057	.237	.839	.397	.358	.474	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.1	Pearson Correlation	.228	.178	.114	.252	1	.765**	.840**	.886**	-.013	-.058	.231	.204	.707**
	Sig. (2-tailed)	.227	.346	.548	.179		.000	.000	.000	.944	.762	.219	.280	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	.118	.271	.111	.266	.765**	1	.775**	.811**	.016	.052	.112	.187	.689**
	Sig. (2-tailed)	.535	.147	.559	.155	.000		.000	.000	.933	.786	.554	.323	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.3	Pearson Correlation	.307	.303	.218	.351	.840**	.775**	1	.818**	-.061	.000	.270	.207	.763**
	Sig. (2-tailed)	.099	.103	.247	.057	.000	.000		.000	.747	1.000	.148	.272	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.4	Pearson Correlation	.238	.185	.041	.222	.886**	.811**	.818**	1	.106	.124	.227	.281	.753**
	Sig. (2-tailed)	.205	.327	.830	.237	.000	.000	.000		.579	.515	.227	.132	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.1	Pearson Correlation	-.164	.073	.096	-.039	-.013	.016	-.061	.106	1	.756**	.313	.798**	.427*
	Sig. (2-tailed)	.386	.702	.614	.839	.944	.933	.747	.579		.000	.092	.000	.018
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.2	Pearson Correlation	-.230	.000	-.062	-.161	-.058	.052	.000	.124	.756**	1	.532**	.735**	.401*
	Sig. (2-tailed)	.222	1.000	.745	.397	.762	.786	1.000	.515	.000		.002	.000	.028
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.3	Pearson Correlation	.068	-.145	-.134	-.174	.231	.112	.270	.227	.313	.532**	1	.452*	.413*
	Sig. (2-tailed)	.721	.443	.479	.358	.219	.554	.148	.227	.092	.002		.012	.023
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.4	Pearson Correlation	-.098	.160	.097	.136	.204	.187	.207	.281	.798**	.735**	.452*	1	.620**
	Sig. (2-tailed)	.607	.400	.610	.474	.280	.323	.272	.132	.000	.000	.012		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.408*	.543**	.471**	.530**	.707**	.689**	.763**	.753**	.427*	.401*	.413*	.620**	1
	Sig. (2-tailed)	.025	.002	.009	.003	.000	.000	.000	.000	.018	.028	.023	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

B. Uji reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.806	12

C. Uji deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FITUR ZISWAF	98	4	19	10.65	4.079
FITUR QRIS	98	4	20	15.49	4.021
FITUR TRANSFER	98	5	20	16.24	3.506
Valid N (listwise)	98				

D. Uji normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Standardized Residual for X1	.176	98	.000	.916	98	.000
Standardized Residual for X2	.269	98	.000	.799	98	.000
Standardized Residual for X3	.259	98	.000	.749	98	.000

a. Lilliefors Significance Correction

E. Uji friedman

Ranks

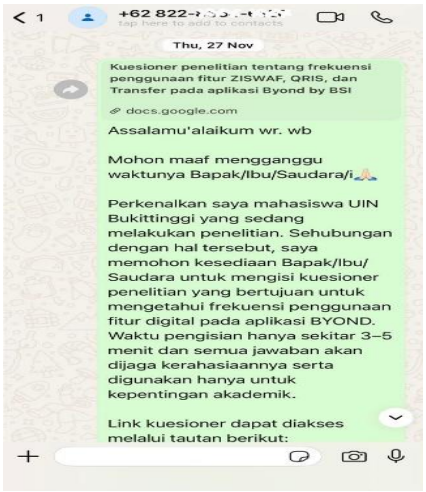
	Mean Rank
FITUR ZISWAF	1.35
FITUR QRIS	2.24
FITUR TRANSFER	2.41

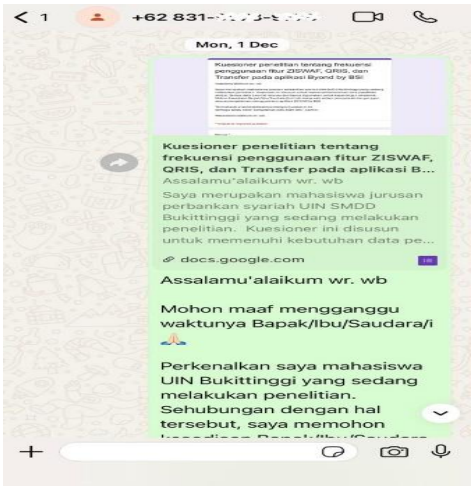
Test Statistics[a]

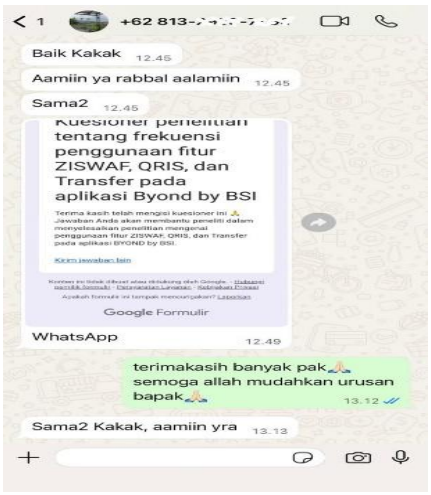
N	98
Chi-Square	71.885
df	2
Asymp. Sig.	.000

a. Friedman Test

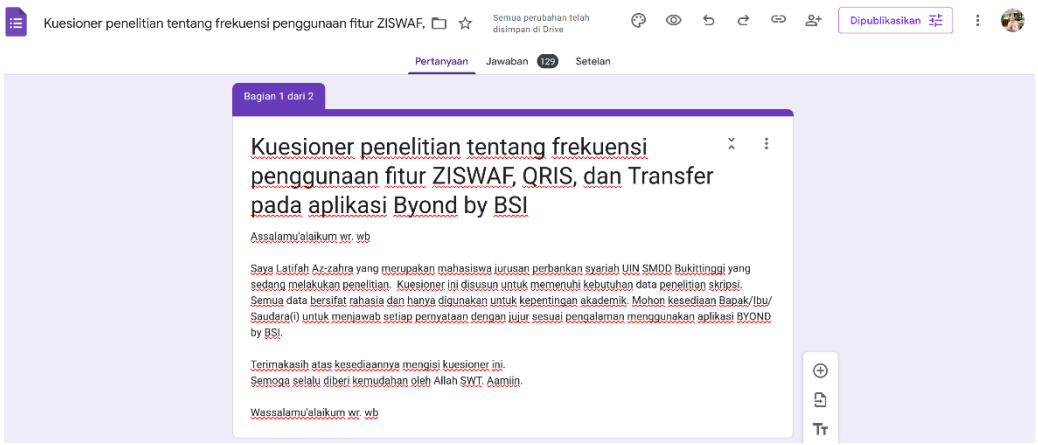
Lampiran 6 : dokumentasi penyebaran kuesioner











BIODATA PENULIS



Nama lengkap penulis Adalah **Latifah Az-Zahra**. Penulis lahir di Bukittinggi, 17 Juli 2004. Dan beralamat di kubang putih, kab. Agam. Sumatera barat. Anak ke 3 dari 4 bersaudara. Riwayat Pendidikan penulis yaitu Pendidikan dasar ditempuh di SDI Ibnu Syam Kubang Putih dan diselesaikan pada tahun 2016. Pendidikan menengah pertama di MTsN 6 Agam dan diselesaikan pada tahun 2019. Pendidikan menengah atas ditempuh di MAN 1 Bukittinggi dan lulus pada tahun 2022. Pendidikan tinggi ditempuh di UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi pada program studi perbankan syariah. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di kecamatan palupuh, kab. Agam. Dan melaksanakan magang di Bank Syarih Indonesia KCP Bukittinggi Pasar Aur. Penulis menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir dengan judul "Perbandingan Frekuensi Transaksi Fitur ZISWAF, QRIS, Dan Transfer Pada Aplikasi Byond by BSI (studi kasus nasabah BSI KCP Bukittinggi Pasar Aur)."